

**ANALISIS PENILAIAN KINERJA PERUSAHAAN SESUAI SK.  
MENTERI KEUANGAN RI NO.198/KMK.016/1998**

**Studi Kasus pada PT Madu Baru  
Yogyakarta**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi**



**Oleh :**

**Nganjurken Ginting**

**NIM : 972114132**

**NIRM : 970051121303120198**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2002**

**S k r i p s i**

**ANALISIS PENILAIAN KINERJA PERUSAHAAN SESUAI SK.  
MENTERI KEUANGAN RI NO.198/KMK.016/1998**

**Studi Kasus pada PT Madu Baru  
Yogyakarta**

Oleh:

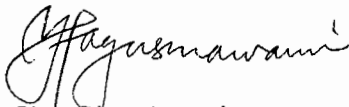
Nganjurken Ginting

NIM : 972114132

NIRM : 970051121303120198

Telah disetujui oleh:

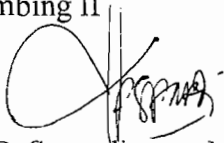
Pembimbing I



Dra. YP. Glen Agustinawansari, MM.,Akt.

Tanggal : 4 November 2002

Pembimbing II



Drs. YP. Supardiyono, M.Si.Ak

Tanggal : 5 November 2002

**S k r i p s i**

**ANALISIS PENILAIAN KINERJA PERUSAHAAN SESUAI SK.  
MENTERI KEUANGAN RI NO.198/KMK.016/1998**

**Studi Kasus pada PT Madu Baru  
Yogyakarta**

Dipersiapkan dan ditulis oleh

Nganjurken Ginting

NIM : 972114132

NIRM : 970051121303120198

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 27 November 2002

dan dinyatakan memenuhi syarat

**Susunan Panitia Penguji**

**Nama lengkap**

**Tanda tangan**

Ketua	Dra. YF.Gien A.,M.M.,Ak
Sekretaris	Ir. Drs. Hansiadi YH.,M.Msi.,Ak
Anggota	Dra. YF.Gien A.,M.M.,Ak
Anggota	Drs. YP. Supardiyono, M.Si.Ak
Anggota	Fr.Reni Retno A.,S.E.,M,Si.,Ak

*[Handwritten signatures of the five members of the examination committee, each followed by a dotted line for identification.]*

Yogyakarta, 30 November 2002

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



*[Handwritten signature]*  
Hj. Suseno TW., M.S.

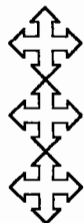
## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

JANGANLAH KUATIR AKAN HIDUPMU, AKAN APA YANG HENDAK KAMU MAKAN, DAN JANGANLAH KUATIR PULA AKAN TUBUHMU, AKAN APA YANG HENDAK KAMU PAKAI. SEBAB HIDUP ITU LEBIH PENTING DARI PADA MAKANAN DAN TUBUH ITU LEBIH PENTING DARI PADA PAKAIAN ( Lukas 12 : 22-23).

*Sukses tanpa kebahagiaan tidak ada  
maknanya;*

*Kebahagiaan tanpa sukses tidak ada dasarnya.*

**SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK:**



**BAPA RAS NANDE**

**KAKAK RAS ABANGKU**

**KEKASIHKU**

## PERYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 30 November 2002

Penulis



( Nganjurken Ginting )

## ABSTRAK

# ANALISIS PENILAIAN KINERJA PERUSAHAAN SESUAI SK. MENTERI KEUANGAN RI NO.198/KMK.016/1998

Studi Kasus pada PT Madu Baru Yogyakarta

Nganjurken Ginting  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2002

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja perusahaan PT Madu Baru selama tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 sesuai Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No.198/KMK.016/1998.

Penelitian dilakukan pada PT Madu Baru Yogyakarta dari tanggal 1 April sampai tanggal 30 tahun 2002. Pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian adalah studi kasus. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan adalah dengan menganalisis delapan rasio keuangan perusahaan yang antara lain imbalan kepada pemegang saham, imbalan investasi, rasio kas, rasio lancar, periode pengumpulan piutang, perputaran persediaan, perputaran total *asset*, rasio total modal sendiri terhadap modal *asset*.

Berdasarkan analisis keuangan perusahaan yang telah dilakukan sesuai dengan penilaian kinerja menurut SK Menteri Keuangan RI, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa selama periode yang diteliti adalah "Kurang Sehat" kecuali pada tahun 1998 yang memperoleh hasil yang sehat. Rasio keuangan perusahaan setiap tahunnya mengalami perubahan. Pada tahun 1997 skor yang diperoleh sebesar 35,5, tahun 1998 sebesar 62, tahun 1999 sebesar 34,1, tahun 2000 sebesar 36,9 dan tahun 2001 sebesar 33,5. Bila dibandingkan dengan SK Menteri Keuangan, maka kinerja perusahaan masih kurang dari standar yang diharapkan.

## **ABSTRACT**

### **AN ANALYSIS ON THE EVALUATION OF CORPORATE PERFORMANCE IN ACCORDANCE WITH THE DEGREE OF MINISTER OF FINANCE RI NO.198/KMK.016/1998**

A Case Study at PT Madu Baru Yogyakarta

Nganjurken Ginting  
Sanata Dharma University  
Yogyakarta  
2002

The objective of this research was to know the performance of PT Madu Baru Yogyakarta from 1997 to 2001 in accordance with the Degree of Minister of Financial RI No. 198/KMK.016/1998.

The research was carried out at PT Madu Baru Yogyakarta from April 1 to April 30, 2002. The data were collected with interview technique and documentation. This research was a case study. The technique of analyzing data was by analyzing as many as eight corporate financial company ratios, namely Return on Equity, Return on Investment, Cash Ratio, Current Ratio, Collection Periods, Inventory Turn Over, Total Asset Turn Over, and Capital Asset Ratio.

On the basis of the corporate financial analysis which has been carried out in accordance with the evaluation of performance according to the Degree Minister of Finance RI, the conclusion obtained during the examined period was that the performance was "less than good" except for the performance in 1998 obtained a good result. The company's financial ratio had been changed for every years. In 1997, the obtained score was 35,5, in 1998, as high as 62, in 1999, as high as 34,1, in 2000, as high as 36,9 and in 2001 as high as 33,5. If compared with Degree of Minister of Finance, the corporate performance had still been less than the expected standard.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah berkenan melimpahkan berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi dengan judul : “ANALISIS PENILAIAN KINERJA PERUSAHAAN SESUAI SK MENTERI KEUANGAN RI NO.198/KMK.016/1998”, studi kasus pada PT Madu Baru Yogyakarta.

Penulisan ini skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar kesarjanaan pada Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan pihak lain. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini, penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Hg. Suseno Tw, M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Ibu Fr.Reni Retno A.,S.E.,M.M.,Si.,Akt sebagai ketua jurusan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Ibu Dra. YF. Gien Agustinawansari M.M.,Akt., selaku Dosen Pembimbing I yang telah sabar membimbing, memberikan masukan, saran dan koreksi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. YP. Supardiyono, M.Si.,Ak selaku Dosen Pembimbing II yang tulus membimbing, memberikan masukan dan koreksi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.



5. Bapak/Ibu dosen akuntansi Universitas Sanata Dharma khususnya Bapak Kuntoro, Bapak Wahyu, Bapak Edi Kustanto, Bapak Yosef, Bapak Diksa, Bapak Hans, Ibu Erna, Ibu Firma, dan semua dosen lainnya yang selalu siap melayani mahasiswa baik suka maupun duka.
6. Bapak Agus sebagai kepala bagian akuntansi PT Madu Baru dan karyawan yang telah rela memberikan waktunya untuk memberikan data dan informasi mengenai data yang dikumpulkan.
7. Bapak/Ibu, Kakak Mardiana, Abang Nimbangsa, Kakak Rakat, Abang Rasil, Bapak Agustinus, yang telah memberikan semangat dan dorongan baik moril maupun material yang begitu besar kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Teman-temanku : Irma, Junedi, Tuti, Vian, Tilda, Budi, Widi, Leman, Aji, Bambang, Teguh, Ody, Doruli, Suster Leoni, Suster Agnes, Edo, Rinaldi, Rahalim, Sahtar dan semua teman akuntansi angkatan 1997,1998,1999 yang telah memberikan semangat, dorongan, dan cinta selama kuliah dan juga penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman *Cell Group*ku: Marta, Lusi, Eka, Debby, Yummi, Kristo, Yunus, Amtono, Cliff dan Abdril yang telah banyak mendoakan dan memberikan semangat untuk skripsiku dan juga telah banyak mendukung aku secara pribadi.
10. Teman-temanku di *JOY Fellowship*: Mas Ima, Mas Budhi, Ibu Peggy, Mas Edy, Mas Yusak, Pak Kyong, Romo Tom, Denny, Ifa, Irawan, Lelo, Leo,

Alpius, Faris, Yenni, Nancy dan semua teman di JOY yang sudah begitu banyak mendukung dan membentuk rohaniku.

11. Teman-temanku di Rakut Sitelu (USD), Karo Katolik (St. Thomas), Singalor Lau, MUDIKA Samirono Baru dan Kepuh serta semua teman kosku (Andika, Adi, Adep, Mas Bowo, Eko, Endro, Jasanta, Rani, Menyon, Bang Satria, Mas Wawan, Rakutta, Mas Arif, Ibut, Mbak Tri dan semua teman kos lainnya).

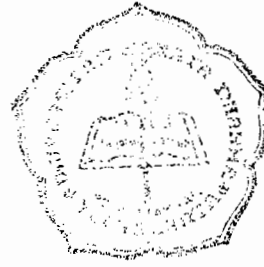
Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca, akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat semua pihak yang memerlukannya.

Yogyakarta, 30 November 2002

Penulis,

( Nganjurken Ginting )

## DAFTAR ISI



	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah .....	3
D. Tujuan Penelitian .....	3
E. Manfaat Penelitian.....	3
F. Sistematika Penulisan .....	4
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA .....	5
A. Laporan Keuangan .....	5
1. Pengertian Laporan Keuangan .....	5
2. Unsur-Unsur Laporan Keuangan .....	6
3. Pihak-Pihak yang Membutuhkan Laporan Keuangan .....	8
B. Analisis Laporan Keuangan .....	12
1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan .....	12
2. Arti Penting Analisis Laporan Keuangan .....	13
C. Analisis Rasio Keuangan .....	13
1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan .....	13

2. Penggolongan Rasio Keuangan dalam Laporan Keuangan .....	14
D. Penilaian Kinerja Perusahaan .....	14
E. Analisis Laporan Keuangan Perusahaan dengan SK Menteri Keuangan RI No.198/KMK.016/1998. ....	15
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN .....	20
A. Jenis Penelitian .....	20
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	20
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	20
D. Data yang Dicari .....	21
E. Teknik Pengumpulan Data .....	21
F. Teknik Analisis Data .....	21
BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....	26
A. Sejarah PT Madu Baru .....	26
B. Struktur Organisasi .....	29
C. Personalia .....	40
D. Produksi.....	44
E. Pemasaran .....	49
F. Permodalan .....	51
BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....	52
A. Analisis Data dan Pembahasan .....	52
B. Membandingkan Bobot Keuangan Perusahaan dengan Kriteria Kinerja SK Menteri Keuangan RI .198/KMK.016/1998.....	67
BAB VII : PENUTUP .....	82
A. Kesimpulan .....	82
B. Keterbatasan.....	83
C. Saran .....	83
DAFTAR PUSTAKA .....	84
LAMPIRAN .....	85
Lampiran 1 : Pedoman Wawancara .....	86
Lampiran 2 : Struktur Organisasi PT Madu Baru .....	88
Lampiran 3: Neraca dan Rugi/Laba PT Madu Baru .....	89

Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian .....	100
Lampiran 5 : SK Menteri Keuangan RI No.198/KMK.016/1998 .....	106
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	107

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel III.1 Skor Penilaian ROE.....	22
Tabel III.2 Skor Penilaian ROI .....	22
Tabel.III.3 Skor Penilaian <i>Cash Ratio</i> .....	23
Tabel.III.4 Skor Penilaian <i>Current ratio</i> .....	23
Tabel.III.5 Skor Penilaian <i>Collection Periods</i> .....	24
Tabel.III.6 Skor Perputaran Persediaan .....	24
Tabel.III.7 Skor Perputaran Total <i>Asset</i> .....	25
Tabel.III.8 Skor Penilaian Ratio Modal Sendiri .....	25
Tabel IV.1 Analisa Gula SHS PT Madu Baru .....	49
Tabel.V. 1 Perhitungan Tingkat Imbalan Kepada Pemegang Saham .....	54
Tabel.V. 2 Perhitungan Tingkat Imbalan Investasi .....	55
Tabel.V. 3 Perhitungan Rasio Kas .....	56
Tabel.V. 4 Perhitungan Tingkat Rasio Lancar .....	57
Tabel.V. 5 Perhitungan Tingkat <i>Collection Periods</i> .....	59
Tabel.V. 6 Perhitungan Tingkat Perputaran Persediaan .....	60
Tabel.V. 7 Perhitungan Tingkat Asset .....	61
Tabel.V. 8 Perhitungan TMS terhadap TA .....	62
Tabel.V. 9 Rincian Kinerja Keuangan perusahaan PT Madu Baru.....	67
Tabel.V.10 Kinerja Perusahaan Menurut SK Menteri Keuangan RI.....	81

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV.1 Proses Pembuatan Gula .....	46
Gambar Struktur Organisasi PT Madu Baru .....	87

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia sedang berkembang pesat dengan berbagai aktivitas yang dilakukan manusia juga kian bertambah maju. Ekonomi sebagai bagian dari aktivitas manusia mengalami perubahan yang pesat. Hal ini dapat dilihat dari munculnya usaha-usaha baru baik dibidang perdagangan, jasa, dan manufaktur.

Bila dilihat dari sudut kuantitas dan kualitas perusahaan yang ada di Indonesia telah mengalami peningkatan. Namun akibat dari krisis ekonomi seperti saat ini, dunia usaha diharapkan dapat dikelola secara professional sehingga bermanfaat bagi masyarakat dan negara. Kelangsungan hidup perusahaan ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, serta dapat memanfaatkan peluang dimasa yang akan datang.

Pada umumnya setiap perusahaan mempunyai tujuan pokok. Adapun tujuan pokok perusahaan itu adalah memperoleh laba yang optimal, meningkatkan harga saham, mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang (Suwarsono 1994 : 20)

Salah satu ukuran menilai berhasil atau tidaknya manajemen dalam menjalankan perusahaan adalah dengan menilai keadaan keuangan yang dimiliki perusahaan. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan, maka dapat menilai kinerja perusahaan yang dibandingkan dengan rasio angka



pembandingan yang digunakan sebagai standar yaitu SK Menteri Keuangan RI No.198/KMK.016/1998.

Laporan keuangan terdiri dari dua pihak yang berkepentingan yaitu pihak intern dan pihak ekstern. Untuk kalangan intern yang berkepentingan adalah manajemen dan untuk kalangan ekstern yang paling berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan yaitu pemilik, investor, kreditur, pemerintah, karyawan dan organisasi buruh. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut diwajibkan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan yang tercermin melalui tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Informasi tentang kinerja perusahaan sangat berguna untuk mengetahui perkembangan serta kelangsungan hidup perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin mengadakan penelitian dalam penyusunan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENILAIAN KINERJA PERUSAHAAN SESUAI SK MENTERI KEUANGAN RI NO.198/KMK.016/198”**.

## **B. Batasan Masalah**

Penulis membatasi permasalahan pada laporan keuangan dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2001, serta analisis laporan keuangan yang hanya memperhitungkan aspek keuangan perusahaan saja. Pengukuran kinerja perusahaan berpedoman dengan standar kinerja perusahaan yaitu SK Menteri Keuangan RI No.198/KMK.016/198.

### **C. Rumusan Masalah**

Bagaimana kinerja perusahaan PT Madu Baru selama tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No.198/KMK.016/1998?.

### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui kinerja perusahaan PT Madu Baru selama tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No.198/KMK.016/1998.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alat input dalam melakukan penilaian kinerja suatu perusahaan.

#### 2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi perpustakaan.

#### 3. Bagi Penulis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai perbandingan antara teori yang di dapatkan dari bangku kuliah dengan praktek yang sesungguhnya di dunia usaha serta akan menambah wawasan berpikir khususnya dengan topik yang diteliti.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tinjauan pustaka yaitu teori-teori yang melandasi penelitian yang dilakukan dan mendukung pemecahan masalah.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini jenis penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, tempat dan waktu penelitian, data yang dicari, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Dalam gambaran umum perusahaan dipaparkan mengenai sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan uraian mengenai tugas serta wewenang masing-masing jabatan.

### **BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai hasil temuan dilapangan dan penganalisaan terhadap masalah yang diteliti.

### **BAB VI PENUTUP**

Bab ini merupakan penutup dari penulisan ini dan akan diberikan kesimpulan, saran serta keterbatasan penelitian berdasarkan penelitian yang dilaksanakan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Laporan Keuangan**

##### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan bagian dari sistem pengendalian intern yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan dari data akuntansi (Mulyadi 1993 : 166).

Pengendalian intern akuntansi yang merupakan bagian sistem pengendalian intern akuntansi akan menjamin kekayaan investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan. Tetapi laporan tersebut bukan merupakan suatu yang produktif dalam arti tidak memberikan laba bagi perusahaan yang membuatnya. Walaupun demikian laporan tersebut memberikan pengaruh yang besar bagi pemakai untuk menilai kinerja perusahaan (Harnanto 1992 : 3).

Laporan keuangan merupakan hasil akhir/keluaran proses akuntansi terdiri dari atas dua laporan utama yaitu neraca dan laba/rugi. Dua laporan pelengkap adalah laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai bahan pertanggungjawaban kepada pihak luar perusahaan.

S. Munawir (1998 : 2) mendefenisikan laporan keuangan sebagai hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara

data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Karakteristik kualitatif merupakan cirri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan (IAI 2002 :7).

## 2. Unsur-Unsur Laporan Keuangan

### a. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan harta yang dimiliki yang disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut passiva, atau dengan kata lain, aktiva adalah investasi di dalam perusahaan dan passiva merupakan sumber-sumber yang digunakan untuk investasi tersebut (Zaki Baridwan 1997 :18).

Menurut Kieso dan Weygandt (1995 : 225) neraca diklasifikasikan dalam tiga golongan utama yaitu aktiva, kewajiban, modal. Tujuan penyusunan neraca yaitu menunjukkan posisi keuangan pada tanggal tertentu biasanya waktu buku ditutup. Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam neraca adalah sebagai berikut.

#### 1). Aktiva (*assets*)

Aktiva disusun dari atas ke bawah sesuai dengan tingkat likuiditasnya dimana kekayaan yang di atas akan lebih cepat diubah menjadi kas (lebih *likuid*) dari pada kekayaan yang terletak di bawahnya. Aktiva akan

menunjukkan nilai kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada suatu periode tertentu.

2). Hutang (*Liabilities*)

Pada sisi kanan neraca terdapat hutang yang disusun berdasarkan cepat tidaknya hutang tersebut dilunasi. Hutang merupakan klaim atas kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

3). Modal (*Capital*)

Modal yaitu hak atau tuntutan pemilik atas harta perusahaan atau kelebihan nilai harta perusahaan dari pada jumlah hutangnya.

b. Laporan Laba/Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba/rugi disusun secara sistematis tentang penghasilan yang diperoleh dan beban-beban yang terjadi dalam kegiatan memperoleh penghasilan dalam periode tertentu. Laporan laba atau rugi berisikan sumber penghasilan yang diperoleh serta beban-beban yang menjadi tanggungan perusahaan dalam periode yang bersangkutan.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal yaitu suatu laporan yang berisi iktisar perubahan modal suatu perusahaan yang terjadi selama suatu jangka waktu tertentu.

### 3. Pihak-Pihak yang Membutuhkan Laporan Keuangan

#### a. Pihak Ekstern

##### 1). Investor

Penanam modal berisiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

##### 2). Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

##### 3). Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

##### 4). Pemasok dan kreditur usaha lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada

perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

#### 5). Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

#### 6). Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

#### 7). Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.



#### b. Pihak Intern

Pihak yang berkepentingan disini adalah manajemen. Manajemen perusahaan memikul tanggung jawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Manajemen juga berkepentingan dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan meskipun memiliki akses terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan meskipun memiliki akses terhadap informasi manajemen dan keuangan tambahan yang membantu dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Manajemen memiliki kemampuan untuk menentukan bentuk dan informasi tambahan tersebut untuk memenuhi kebutuhannya sendiri (IAI 2002 : 2-4).

#### 4. Prinsip-Prinsip Dasar dalam Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2002 : 4) laporan keuangan mempunyai tujuan sebagai berikut.

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai.
- c. Untuk menunjukkan apa yang dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Di samping itu pula laporan keuangan yang dibuat harus mempunyai karakteristik kualitatif sebagai berikut.

1). Dapat dipahami (*Understandability*)

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemampuan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimaksudkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pemakai tertentu.

2). Relevan (*Relevant*)

Informasi yang relevan artinya memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3). Keandalan (*reliable*)

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

#### 4). Dapat dibandingkan (*Comparable*)

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan yang relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda (IAI 2002 : 7-10).

## **B. Analisis Laporan Keuangan**

### 1. Pengertian Analisis Laporan

Menurut Leopold Barrastein (Dwi Prastowo 1995 : 30) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses dalam rangka mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu. Tujuan utamanya adalah untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa yang akan datang.

Laporan keuangan yang dibuat oleh pihak intern berguna untuk pihak ekstern maka laporan keuangan tersebut perlu dianalisis sehingga pihak ekstern bisa memahami maksud dan tujuan laporan keuangan tersebut.

## 2. Arti Penting Analisis Laporan Keuangan

Dengan menganalisis data keuangan yang telah dibuat maka kita akan memperoleh informasi mengenai hal-hal yang kita analisis. Hasil analisis tersebut akan memungkinkan kita mengambil keputusan terhadap hal yang belum baik sehingga perlunya diambil suatu kebijakan yang baru dimasa yang akan datang. Tentunya hasil analisis tersebut tergantung posisi kita terhadap laporan keuangan tersebut.

### C. Analisis Rasio Keuangan

#### 1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Syafarudin Alwi (1994 : 107) mengatakan rasio keuangan tersebut merupakan alat yang dinyatakan dalam artian *relative* maupun *absolute* untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang lain dari suatu laporan keuangan.

Rasio hubungan antara dua angka. Dengan menggunakan analisis ratio laporan keuangan kita bisa menilai keberhasilan, kegagalan dan kemajuan suatu perusahaan dari waktu ke waktu dan mengevaluasi prestasi perusahaan dibandingkan dengan perusahaan sejenis dalam industri yang sama.

Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan analisis terhadap laporan keuangan memerlukan beberapa kriteria yang dijadikan acuan. Acuan yang digunakan adalah rasio dimana analisis ini berguna untuk menentukan kinerja perusahaan pada saat sekarang dan masa yang akan datang. Langkah-langkahnya yaitu menghitung rasio hal-hal yang diteliti

yaitu imbalan kepada pemegang saham, imbalan investasi, rasio kas, rasio lancar, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran total *asset*, dan rasio modal sendiri terhadap total aktiva kemudian perhitungan ini dibandingkan dengan peraturan menteri keuangan.

## 2. Penggolongan Rasio Keuangan dalam Laporan Keuangan

Bambang Riyanto (1995 : 330) menyatakan bahwa bila dilihat dari sumber datanya angka rasio dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Rasio-rasio neraca yaitu datanya berasal dari neraca seperti *current ratio*, *cash ratio*, dan lain-lainnya.
- b. Rasio-rasio laporan laba rugi, yaitu data-datanya diambil dari lapran laba rugi, contohnya *gross profit margin*, *net operating margin* dan *operation*.

## D. Penilaian Kinerja Perusahaan

Kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja operasi perusahaan dapat dilihat melalui informasi keuangan perusahaan. Masalah dalam keuangan perusahaan sangat berpengaruh pada kinerja operasional atau kedudukan keuangan perusahaan (Dwi Prastowo 1995 : 30).

Masalah yang tercermin dalam laporan keuangan dapat berupa kesesuaian laba perusahaan dengan biaya-biaya operasi yang digunakan untuk menghasilkan laba. Informasi keuangan yang disusun secara berkala atau sesuai periode yang telah ditentukan akan mempermudah manajer dalam menyelesaikan masalah keuangan dalam perusahaan.

Selain untuk melihat kesehatan keuangan perusahaan, informasi keuangan juga penting bagi manajer dalam perencanaan dan pembuatan keputusan untuk masa yang akan datang. Informasi keuangan perusahaan juga digunakan oleh manajer untuk meningkatkan kualitas kinerja perusahaan. Hal ini dapat dilihat apakah penerimaan dan penggunaan dana sudah dapat memenuhi sasaran atau target yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Metode analisis yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan pada adalah dengan membandingkan hasil perhitungan ratio keuangan yang telah ditetapkan sesuai SK Menteri Keuangan RI No.198/KMK.016/1998. Indikator yang digunakan untuk penilaian kinerja perusahaan terdiri dari imbalan kepada pemegang saham, imbalan investasi, rasio kas, rasio lancar, *collection periods*, perputaran persediaan, perputaran total *asset* rasio total modal sendiri terhadap total *asset*.

#### **E. Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja dan Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Berdasarkan SK Menteri Keuangan RI No.198/KMK.016/1998.**

Analisis laporan keuangan yaitu analisis yang dipakai untuk melihat kinerja laporan keuangan suatu perusahaan dimana dalam laporan ini tercantum semua data keuangan perusahaan. Agar data tersebut mudah dipahami maka dibutuhkan suatu teknis analisis.

Untuk menilai tingkat perkembangan laporan keuangan perusahaan maka dalam penelitian ini hanya bagian aspek keuangan saja yang diteliti

sementara aspek operasional dan administrasi tidak dibahas berhubung keterbatasan biaya, waktu.

Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan non infra struktur (pabrik gula). Non infra struktur adalah bidang usaha di luar pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara atau kereta api, jalan dan jembatan tol, dermaga, bendungan dan irigasi.

Pada SK Menteri Keuangan RI, untuk menentukan tingkat kesehatan perusahaan digolongkan menjadi sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Untuk menentukan tingkat kesehatan tersebut ditetapkan berdasarkan penilaian kinerja perusahaan yang meliputi tiga aspek yaitu keuangan, operasional dan administrasi, dimana total skor secara keseluruhan gabungan ketiga aspek ini sama dengan 100 (TS =100).

Berdasarkan kriteria SK Menteri Keuangan No.198/KMK.016/1998, penilaian kinerja berpedoman pada besarnya bobot keuangan yang diperoleh perusahaan.

1. Sehat, yang terdiri dari:

- AAA apabila :  $TSAK > 95$
- AA apabila :  $80 < TSAK \leq 95$
- A apabila :  $65 < TSAK \leq 80$

2. Kurang Sehat, yang terdiri dari:

- BBB apabila :  $50 < TSAK \leq 65$
- BB apabila :  $40 < TSAK \leq 50$

B apabila :  $30 < \text{ TSAK} \leq 40$

3. Tidak Sehat, yang terdiri dari:

CCC apabila :  $20 < \text{ TSAK} \leq 30$

CC apabila :  $10 < \text{ TSAK} \leq 20$

C apabila :  $\text{ TSAK} \leq 10$

Ket. TSAK = Total Skor Aspek Keuangan

Penilaian kinerja perusahaan dinilai dari tiga aspek yaitu aspek keuangan, operasional dan administrasi. Berhubung dalam dalam skripsi ini hanya mengukur berdasarkan keuangannya saja sementara aspek operasional dan aspek administrasi tidak diteliti dalam penentuan skor. Untuk mengetahui berapa besar proporsi sumbangan dari ketiga aspek di atas terhadap total skor keseluruhan (100), kita dapat menganalisanya.

Adapun skor ketiga aspek tersebut berdasarkan SK Menteri Keuangan No.198/KMK.016/1998 adalah sebagai berikut:

1. Aspek Keuangan (total skor keuangan /SK) = 70 atau (0,7)
2. Apek Operasional (total skor operasional/TSOP) = 15 atau (0,15)
3. Aspek Administrasi (total skor administrasi/SAD) = 15 atau (0,15)

Untuk mengetahui proporsi khusus untuk aspek keuangan maka dilakukan sebagai berikut. Aspek keuangan total skornya sebesar 70 dan untuk mencari sumbangan aspek keuangan terhadap total skor (TS =100) yaitu total skor keuangan (TSK) dibagi dengan total skor (TS) dikalikan bobot masing-masing. Dengan demikian bisa dicari proporsinya:



## a. Sehat

AAA apabila total skor keuangan (TSK) lebih besar dari  $0,7 \times 95$

AA apabila  $0,7 \times 80 < \text{TSK} \leq 0,7 \times 95$

A apabila  $0,7 \times 65 < \text{TSK} \leq 0,7 \times 80$

## b. Kurang Sehat

BBB apabila  $0,7 \times 50 < \text{TSK} \leq 0,7 \times 65$

BB apabila  $0,7 \times 40 < \text{TSK} \leq 0,7 \times 50$

B apabila  $0,7 \times 30 < \text{TSK} \leq 0,7 \times 40$

## c. Tidak Sehat

CCC apabila  $0,7 \times 20 < \text{TSK} \leq 0,7 \times 30$

CC apabila  $0,7 \times 10 < \text{TSK} \leq 0,7 \times 20$

C apabila  $\text{TSK} \leq 0,7 \times 10$

Apabila diringkas sumbangan total skor keuangan (TSK) terhadap total skor keseluruhan (TS):

## a. Sehat

AAA apabila total skor keuangan (TSK) lebih besar dari 66,5

AA apabila  $56 < \text{TSK} \leq 66,5$

A apabila  $44,5 < \text{TSK} \leq 56$

## b. Kurang Sehat

BBB apabila  $35 < \text{TSK} \leq 45,5$

BB apabila  $28 < \text{TSK} \leq 35$

B apabila  $21 < \text{TSK} \leq 28$

## c. Tidak Sehat

CCC apabila  $14 < \text{TSK} \leq 21$

CC apabila  $7 < \text{TSK} \leq 14$

C apabila  $\text{TSK} \leq 7$

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan studi kasus, yaitu penelitian yang memusatkan pada suatu objek tertentu dan mempelajarinya sebagai studi kasus pada PT MADU BARU. Jadi kesimpulan yang diambil dari penelitian ini hanya berlaku untuk perusahaan yang bersangkutan.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

##### 1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah pimpinan perusahaan, kepala bagian keuangan, dan karyawan yang dapat memberikan data tentang topik yang diteliti.

##### 2. Objek penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek adalah laporan neraca dan laporan rugi/laba tahun 1997 sampai tahun 2001.

#### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan pada PT MADU BARU.

##### b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan 1 s/d 30 April 2002.

#### D. Data yang Dicari

1. Sejarah perusahaan
2. Struktur organisasi perusahaan secara keseluruhan.
3. Neraca dan Rugi/Laba
4. Informasi lain yang mendukung penelitian.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Penulis akan melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan pimpinan perusahaan, kepada bagian keuangan dan karyawan yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari data yang ada pada perusahaan seperti sejarah perusahaan, struktur perusahaan, neraca, dan rugi/laba.

#### E. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam teknik analisa data adalah sebagai berikut:

1. Imbalan kepada pemegang saham/*Return On Equity* (ROE)

$$\text{ROE} : \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel III.1  
Daftar skor penilaian ROE

ROE (%)	SKOR
	Non Infra
15 < ROE	20
13 < ROE ≤ 15	18
11 < ROE ≤ 13	16
9 < ROE ≤ 11	14
7.5 < ROE ≤ 9	12
6.6 < ROE ≤ 7.9	10
5.3 < ROE ≤ 6.6	8,5
4 < ROE ≤ 5.3	7
2.5 < ROE ≤ 4	5,5
1 < ROE ≤ 2.5	4
< ROE ≤ 1	2
ROE ≤ 0	0

2. Imbalan Investasi/*Return On Investment* (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Tabel III.2  
Daftar skor penilaian ROI

ROI (%)	SKOR
	Non Infra
18 < ROI	15
15 < ROI ≤ 18	13.5
13 < ROI ≤ 15	12
12 < ROI ≤ 13	10.5
10.5 < ROI ≤ 12	9
9 < ROI ≤ 10,5	7.5
7 < ROI ≤ 9	6
5 < ROI ≤ 7	5
3 < ROI ≤ 5	4
2 < ROI ≤ 3	3
0 < ROI ≤ 1	2
ROI ≤ 0	1

3. Rasio Kas/*Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank + Surat Berharga Jgk Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Tabel III.3

Daftar skor penilaian *Cash Ratio*

<i>Cash Ratio</i> = X (%)	SKOR
	Non Infra
X ≥ 35	5
25 ≤ X < 35	4
15 ≤ X < 25	3
10 ≤ X < 15	2
5 ≤ X < 10	1
0 ≤ X < 5	0

4. Rasio Lancar/*Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Ratio}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Tabel III.4

Daftar skor penilaian *Current Ratio*

<i>Cash Ratio</i> = X (%)	SKOR
	Non Infra
125 ≤ X	5
110 ≤ X < 125	4
100 ≤ X < 110	3
95 ≤ X < 100	2
90 ≤ X < 95	1
X < 90	0

5. *Colletion Periods* (CP)

$$\text{CP} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Tabel III.5

Daftar skor penilaian *Collection Periods*

PP = X (hari)	Perbaikan= X (hari)	SKOR
		Non Infra
X ≤ 60	X ≥ 35	5
60 < X ≤ 90	30 < X ≤ 35	4.5
90 < X ≤ 120	25 < X ≤ 30	4
120 < X ≤ 150	20 < X ≤ 25	3.5
150 < X ≤ 180	15 < X ≤ 20	3
180 < X ≤ 210	10 < X ≤ 15	2.4
210 < X ≤ 240	6 < X ≤ 10	1.8
240 < X ≤ 270	3 < X ≤ 6	1.2
270 < X ≤ 300	1 < X ≤ 3	0.6
300 < X	0 < X ≤ 1	0

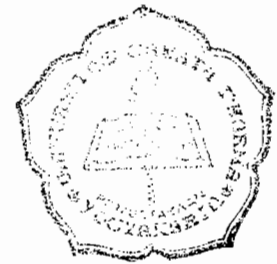
## 6. Perputaran Persediaan (PP)

$$PP : \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 100\%$$

Tabel III.6

## Daftar skor penilaian Perputaran Persediaan

PP = X (hari)	Perbaikan = X (hari)	SKOR
		Non Infra
X ≤ 60	35 < X	5
60 < X ≤ 90	30 < X ≤ 35	4.5
90 < X ≤ 120	25 < X ≤ 30	4
120 < X ≤ 150	20 < X ≤ 25	3.5
150 < X ≤ 180	15 < X ≤ 20	3
180 < X ≤ 210	10 < X ≤ 15	2.4
210 < X ≤ 240	6 < X ≤ 10	1.8
240 < X ≤ 270	3 < X ≤ 6	1.2
270 < X ≤ 300	1 < X ≤ 3	0.6
300	0 < X ≤ 0	0



### 7. Perputaran Total Asset/Total Asset Turn Over (TATO)

$$\text{TATO} : \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Tabel III.7

#### Daftar skor penilaian Perputaran Total Asset

TATO = X (%)	Perbaikan = X (%)	SKOR
		Non Infra
120 < X	20 < X	4
105 < X ≤ 120	15 < X ≤ 20	4.5
90 < X ≤ 105	10 < X ≤ 15	4
75 < X ≤ 90	5 < X ≤ 10	3.5
60 < X ≤ 75	0 < X ≤ 5	3
40 < X ≤ 60	X ≤ 0	2.5
20 < X ≤ 40	X ≤ 0	2
X ≤ 20	X ≤ 0	1.5

### 8. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Modal Asset

$$\text{TMS terhadap TMA} : \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel III. 8

#### Daftar skor penilaian Ratio Modal Sendiri terhadap TMA

Cash Ratio = X (%)	SKOR
	Non Infra
X ≤ 0	0
0 < X ≤ 10	4
10 < X ≤ 20	6
20 < X ≤ 30	7.25
30 < X ≤ 40	10
40 < X ≤ 50	9
50 < X ≤ 60	8.5
60 < X ≤ 70	8
70 < X ≤ 80	7.5
80 < X ≤ 90	7
90 < X ≤ 100	6.5



## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah PT Madu Baru**

Pada jaman pemerintah Hindia Belanda, disekitar Daerah Istimewa Yogyakarta, terdapat kurang lebih 17 pabrik gula antara lain: PG Padokan, PG Ganjuran, PG Gesikan, PG Kedaton, PG Mlati, PG Cebongan, PG Medari. Pabrik-pabrik tersebut didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda. Pada tahun 1942, seluruh pabrik gula tersebut dikuasai oleh pemerintahan Jepang. Tetapi karena situasi masih dalam keadaan perang, pemerintah Jepang tidak dapat menguasai dengan sepenuhnya dan hanya 12 pabrik saja yang bisa berjalan dan berproduksi. Dari 12 pabrik itu tidak semuanya menggiling tebu, karena areal tanaman tebu banyak yang dialihkan tanaman palawija, seperti padi untuk bala tentara Jepang yang berada di Indonesia. Keadaan tersebut terus berlangsung sampai dengan diproklamasikannya kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.

Sejak saat itu pemerintah RI merebut semua pabrik gula tersebut dari tangan Jepang dan dibumi hanguskan hingga sampai tahun 1950, seluruh pabrik gula hanya tinggal sisa dan puing-puingnya saja. Setelah kemerdekaan dan pemerintahan berjalan dengan normal dan keamanan pulih kembali, Sri Sultan Hamengku Buwono IX memprakarsai untuk membangun pabrik gula .

Tujuan dari pendirian pabrik gula pada waktu itu adalah:

1. Untuk menampung para buruh bekas pabrik gula yang kehilangan pekerjaannya dan juga membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat khususnya masyarakat sekitar lokasi pabrik.
2. Menambah kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.
3. Menambah pendapatan pemerintah baik pusat maupun daerah.

Pada mulanya dibentuk P3 (Panitia Pendirian Pabrik Gula) yang bekerja sama dengan DPR DIY, kemudian yang akhirnya dibentuk YAKTI (Yayasan Kredit Tani Indonesia). Pabrik Gula Madukismo berdiri dengan akte notaris nomor 11 tanggal 14 Juni 1955 oleh RM. Wiranto, P2G PT Madu Baru berdiri. Kemudian untuk memproduksi sisa ampas tebu yang tidak terpakai, maka akhir tahun 1955, didirikan pabrik alkohol dan spiritus. Kedua pabrik ini mengambil lokasi di bekas PG Padokan, 5 km sebelah selatan Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Saham-saham dari badan usaha ini sebagian besar dibeli oleh SRI SULTAN HB IX sebesar 75% dan pemerintah RI 25%.

Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut adalah:

1. Padokan terhitung lebih dekat dengan kota Yogyakarta yang dipandang lebih menguntungkan bagi urusan transportasi, juga bagi karyawan.
2. Dipandang lebih maju lagi terhadap usaha perluasan.
3. Di sekitar pabrik merupakan daerah persawahan, sehingga sangat menguntungkan atau sangat tepat dan baik untuk tanaman tebu.
4. Tenaga kerja ahli dan tenaga kerja kasar mudah dicari.

5. Dekat sungai Winongo yang dipandang cukup memenuhi kebutuhan air untuk menghasilkan uap.
6. Rakyat/penduduk sekitar pabrik telah berpengalaman menanam tebu.

Pabrik gula ini mulai memproduksi tahun 1958 dengan peralatan dan mesin-mesin pabrik dan teknisi-teknisi pemasangannya berasal dari Jerman Timur. Agar produksi berjalan lancar, maka terlebih dahulu beberapa mesin disempurnakan dan tenaga kerja ditambah serta dilatih.

Pada tahun 1962 pemerintah RI mengambil alih semua perusahaan yang ada di Indonesia baik milik asing, swasta maupun semi swasta. Maka mulai tahun tersebut Pabrik Gula Madukismo berubah status menjadi PN (Perusahaan Negara). Dengan demikian semua pabrik gula berada di bawah kepengurusan Badan Pimpinan Umum Perusahaan Perkebunan Negara (BPUPPN). Serah terima Pabrik Gula Madukismo kepada Pemerintah RI, dilakukan pada tanggal 11 Maret 1962, oleh Sri Sultan HB IX selaku pemilik saham terbesar P2G PT Madu Baru perusahaan dikelola kembali pemerintah RI (Departemen Pertanian dan Departemen Keuangan). Pemerintah RI menunjuk PT Rajawali Nusantara untuk mengelolanya, berdasarkan *contract management* yang ditanda tangani tanggal 4 Maret 1984 oleh Direktur PT Rajawali Nusindo (Muhammad Yusuf) dan Sri Sultan HB IX selaku pemegang saham terbesar. Pada tahun ini merupakan *control management* 10 tahun kedua (1 April 1994-31 Maret 2004) P2g Madu Baru PT bekerja sama dengan Rajawali Nusindo. Pihak PT Rajawali Nusindo

diwakili oleh Drs. Hoesein Saeropranto dan dan pihak P2G Madu Baru PT adalah Sri Sultan HB IX.

## **B. Struktur Organisasi**

Setiap organisasi membutuhkan individu-individu untuk menjalankan perusahaan. Individu ini perlu diorganisir agar berbentuk satu kesatuan yang secara bersama-sama mengarah pada satu tujuan organisasi perusahaan. Untuk itu diperlukan suatu struktur organisasi yang sesuai dengan kondisi perusahaan.

Struktur organisasi yang berlaku pada P2G PTMadu Baru saat ini didasarkan atas SK Dirut No: 02/SK//Dirut/XI/1986, tanggal 1/7/1986 tentang struktur organisasi dan diskripsi jabatan. Adapun disini adalah gambaran skematis tentang hubungan kerja sama orang-orang yang terdapat dalam suatu badan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

PG Madukismo adalah pabrik gula yang bernaung pada P2G PT Madu Baru yang berstatus Perseroan Terbatas. PG Madukismo dipimpin oleh seorang administratur yang di dalam pelaksanaannya tugasnya dibantu oleh Kabag Akuntansi dan Keuangan, Kabag Tanaman, Kabag Intalasi, Kabag Pabrikasi, Kepala Pabrik Alkohol dan Spiritus dan Kepala Pengawas.

Adapun tugas dari masing-masing jabatan adalah sebagai berikut:

### **1. Direksi**

Fungsi Direksi adalah mengelola perusahaan secara keseluruhan untuk melaksanakan kebijakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Direksi

bertanggung jawab kepada rapat umum pemegang saham dan memiliki bawahan langsung administratur dan pengawas.

Tugas-tugas Direksi adalah:

- a). Merumuskan tujuan perusahaan.
- b). Menetapkan strategi untuk mencapai tujuan perusahaan
- c). Menyusun rencana jangka panjang perusahaan.
- d) Menetapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan dan penyusunan anggaran tahunan.

Adapun wewenang Direksi adalah sebagai berikut:

- a). Memilih dan menetapkan tujuan yang terbaik bagi perusahaan sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan RUPS.
- b). Menetapkan program-program untuk melaksanakan strategi perusahaan
- .c). Memilih dan menetapkan strategi untuk mencapai tujuan perusahaan.
- d). Memilih dan menetapkan cara alokasi sumber-sumber untuk mencapai tujuan perusahaan.
- e). Memilih dan menetapkan kebijaksanaan dalam bidang keuangan, personalia, produksi, teknik, dan umum.

## 2. Administratur

Fungsi administratur adalah mengelola perusahaan secara keseluruhan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Direksi. Tugas-tugas dan tanggung jawabnya adalah:

- a). Merumuskan sasaran dalam kerangka tujuan yang telah ditetapkan direksi.

- b). Menetapkan strategi untuk mencapai sasaran perusahaan.
- c). Menetapkan ketentuan-ketentuan pelaksanaan kebijaksanaan direksi.
- d). Membantu direksi dalam penyusunan rencana jangka panjang.

Adapun wewenang administratur adalah:

- a). Memilih dan menetapkan sasaran yang terbaik bagi perusahaan sesuai dengan kebijakan direksi.
- b). Melaksanakan kebijakan dan pedoman penyusunan anggaran bulanan.
- c). Memilih strategi untuk mencapai sasaran perusahaan.
- d). Mengendalikan pelaksanaan anggaran perusahaan.

### 3. Kepala Pengawasan

Kepala pengawasan melaksanakan kebijakan direksi dalam bidang pengawasan terhadap pengendalian intern perusahaan. Pengawasan bertanggung jawab kepada direksi dan mempunyai bawahan langsung seorang pelaksana.

Tugas-tugas kepala pengawasan:

- a). Melaksanakan pemeriksaan terhadap efektifitas perusahaan.
- b). Melaksanakan pemeriksaan semua kegiatan perusahaan untuk menentukan efisiensi dan efektivitasnya.
- c). Melakukan penyelidikan khusus sesuai perintah direksi.
- d). Melaksanakan pemeriksaan untuk menentukan dipatuhinya kebijakan direksi dan administratur.

Adapun wewenang kepala pengawasan:

- a).Meminta informasi yang dibutuhkan dalam rangka tugas pemeriksaannya dari informasi kepala bagian, kepala seksi dan seluruh karyawan perusahaan.
- b).Mengadakan penilaian mengenai efektif tidaknya sistem pengendalian intern perusahaan maupun pengendalian intern administrasi.
- c).Memberikan saran dan pertimbangan kepada direksi dan administratur atas dasar hasil pemeriksaan yang dilakukan.

#### 4. Kepala Bagian Akuntansi dan Keuangan

Fungsi kepala bagian akuntansi dan keuangan adalah melaksanakan kebijakan direksi dan ketentuan, administratur dalam bidang anggaran keuangan, personalia, akuntansi dan umum serta memimpin divisi akuntansi dan keuangan untuk mencapai tujuan dan sasaran perusahaan kepala bagian akuntansi dan keuangan bertanggung jawab kepada administratur.

Tugas-tugas kepala bagian akuntansi dan keuangan:

- a). Menyimpan, menerima, dan menggunakan dana perusahaan secara umum efektif dan efisien.
- b).Pengelolaan dan pengamanan dana keuangan perusahaan dan dokumen pendukung.
- c). Penyajian laporan keuangan baik untuk kepentingan intern maupun ekstern.

Wewenang kepala bagian akuntansi dan keuangan adalah sebagai berikut:

- a). Menetapkan pelaksanaan kebijakan-kebijakan direksi dan ketentuan administratur.
- b). Menetapkan prosedur pengumpulan rancangan anggaran dari divisi dan bagian lain dalam perusahaan.
- c). Menetapkan rancangan anggaran bagian akuntansi dan keuangan.
- d). Menandatangani dokumen-dokumen dan laporan-laporan atas dasar sistem otorisasi berlaku.

#### 5. Kepala Bagian Personalia

Kepala bagian personalia bertanggungjawab dalam bidang penggajian dan pengupahan karyawan, pendidikan karyawan, kesehatan karyawan, dan dan memimpin bagiannya mencapai tujuan perusahaan.

Tugas-tugas kepala bagian personalia adalah:

- a). Meminta informasi yang dibutuhkan dalam rangka tugas yang berhubungan dengan pengawasn, dari semua kepala bagian dan kepala seksi.
- b). Melaksanakan rekrutmen calon karyawan.
- c). Menghitung gaji dan upah yang harus diterima setiap karyawan tiap periode sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- d). Menghitung tunjangan dan jaminan sosial karyawan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



## 6. Kepala Bagian Akuntansi

Kepala bagian akuntansi bertanggung jawab untuk menyediakan informasi bagi pihak yang memerlukan.

Tugas kepala bagian akuntansi:

- a). Melaksanakan pengelolaan data akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan bagi pihak intern maupun ekstern.
- b). Melaksanakan verifikasi terhadap dokumen-dokumen pendukung yang dipakai sebagai dasar pengeluaran dana perusahaan.
- c). Melaksanakan kebijakan akuntansi yang telah ditetapkan oleh direksi dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh administratur.

Wewenang kepala bagian akuntansi adalah:

- a). Meminta informasi yang dibutuhkan dalam rangka tugas yang berhubungan dengan pengelolaan data akuntansi dari semua kepala bagian dan kepala seksi dalam perusahaan.
- b). Meminta rancangan anggaran dari kepala bagian dan sekretariat.
- c). Menyajikan laporan keuangan untuk kepentingan intern perusahaan.

## 7. Kepala Bagian Keuangan

Fungsi dari kepala bagian keuangan adalah membantu kepala bagian akuntansi dan keuangan dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan direksi dan ketentuan administrasi dalam bidang keuangan, pengadaan barang dan jasa kebutuhan perusahaan, penjualan produk dan penyimpanan barang di gudang.

Tugas-tugas kepala bagian keuangan:

- a). Melaksanakan penerimaan dan pengeluaran serta penyimpanan uang perusahaan sesuai dengan organisasi yang berwenang.
- b). Menyiapkan informasi untuk menyusun aliran kas.
- c). Membantu melaksanakan kebijakan akuntansi dan perpajakan penjualan produksi perusahaan, pengadaan barang kebutuhan perusahaan dan penyimpanan di gudang.

Wewenang kepala bagian keuangan adalah:

- a). Menolak pengeluaran kas yang tidak sesuai dengan prosedur dan sistem otorisasi yang tidak berlaku.
- b). Menagih piutang di pelanggan.
- c). Menyimpan uang kas perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

#### 8. Kepala Bagian Umum

Fungsi kepala bagian umum adalah membantu kepala divisi akuntansi dan keuangan dalam melaksanakan kebijakan direksi dan ketentuan administratur dalam bidang penggunaan kendaraan dalam keamanan fisik perusahaan serta memimpin bagian umum untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala bagian umum bertanggung jawab kepada kepala bagian akuntansi dan keuangan.

Tugas-tugas kepala bagian umum adalah:

- a). Melaksanakan kebijakan direksi dan administratur dalam mengatur pemakaian dalam pemeliharaan kendaraan perusahaan.
- b). Membantu dalam melaksanakan kebijakan direktur dan ketentuan administratur dalam menciptakan dan menjaga keamanan fisik perusahaan.

Wewenang dari kepala bagian umum adalah:

- a). Mengatur penggunaan kendaraan perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b). Mengatur cara-cara untuk menciptakan dan menjaga keamanan perusahaan.
- c). Memberikan informasi kepala atasannya mengenai kondisi karyawan yang berada dalam bagiannya.

#### 9. Kepala Bagian Instalasi

Kepala bagian instalasi membantu dalam melaksanakan ketentuan administrasi dan pengoperasian pemeliharaan dan operasi mesin serta equipment pabrik, lori, loko, kendaraan, traktor, pompa, pemeliharaan dan reparasi, bangunan, penyediaan tenaga kerja listrik serta memimpin seksi-seksi yang berada dalam bagiannya untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Kepala bagian instalasi bertanggungjawab kepada bagian pabrik gula dan pabrik spiritus. Membawahi seksi pabrik depan, pabrik belakang, pabrik tengah, dan seksi bangunan, seksi instalasi pabrik spiritus serta seksi ketel.

Tugas dari kepala bagian instalasi adalah sebagai berikut:

- a).Melaksanakan rencana penggunaan instalasi untuk melayani pabrik.
- b).Mempertahankan operasi instalasi untuk menjaga kontinuitas penyediaan jasa untuk memenuhi kebutuhan pabrik.
- c). Pemeliharaan dan reparasi instalasi pabrik gula dan pabrik spiritus, bangunan, pompa, traktor, kendaraan serta loko dan lori.

Wewenang kepala bagian instalasi:

- a). Mengatur penggunaan instalasi dan bangunan pabrik sesuai dengan kebutuhan.
- b). Dalam masa giling dapat menghentikan proses kerja instalasi jika pandang perlu dan segera melaporkan pemberhentiannya tersebut kepada bagian pabrik gula dan pabrik spiritus.
- c). Menghentikan penggunaan bangunan, kendaraan, lori dan loko, serta traktor jika dipandang perlu.

#### 10. Kepala Bagian Pabrikasi Pabrik Gula

Fungsinya untuk membantu kepala divisi pabrik gula dan pabrik spiritus dalam melaksanakan kebijakan direksi dan ketentuan administrasi dalam pengelolaan gula dan memimpin seksi di bawahnya untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Kepala bagian pabrikasi pabrik gula bertanggungjawab kepada manajer divisi pabrik gula dan pabrik spiritus.

Tugas kepala bagian pabrikasi pabrik gula adalah:

- a). Melaksanakan kebijakan direksi dan ketentuan administratur dalam perencanaan produksi gula.
- b). Melaksanakan kebijakan direksi dan ketentuan administratur dalam menjaga kelancaran proses produksi gula.
- c). Melaksanakan kebijakan direksi dan ketentuan administratur dalam mengendalikan proses produksi gula.
- d). Melaksanakan kebijakan direksi dan ketentuan administratur dalam menghitung kebenaran angka-angka rendemen daftar bagi hasil gula petani.
- e). Membantu bagian instalasi dalam perawatan dan pemeliharaan mesin-mesin diluar masa giling.
- f). Melaporkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengolahan gula pada instansi pemerintah yang terkait.

Wewenang kepala bagian pabrik gula adalah:

- a). Mengendalikan mutu gula sesuai dengan yang telah ditetapkan.
- b). Menghentikan proses produksi gula jika dipandang perlu.
- c). Menghentikan penggunaan bangunan, kendaraan, lori, loko dan traktor jika dipandang perlu.

#### 11. Kepala bagian Pabrikasi Pabrik Spiritus

Kepala bagian pabrikasi pabrik spiritus bertanggung jawab terhadap pengelolaan alkohol dan spiritus serta memimpin bagian-bagiannya untuk mencapai tujuan perusahaan.

Tugas kepala bagian pabrikasi pabrik spiritus adalah:

- a). Melaksanakan kebijakan direksi dan ketentuan administratur dalam perencanaan produksi alkohol dan spiritus.
- b). Melaksanakan kebijakan direksi dan ketentuan administratur dalam menjaga kelancaran proses produksi alkohol dan spiritus.
- c). Melaksanakan kebijakan direksi dan ketentuan administratur dalam menjaga kelancaran proses produksi alkohol dan spiritus.
- d). Melaksanakan kebijakan direksi dan ketentuan administratur dalam perencanaan produksi alkohol.
- e). Melaksanakan kebijakan direksi dan ketentuan administratur dalam mengawasi mutu alkohol dan spiritus.
- f). Melaksanakan kebijakan direksi dan ketentuan administratur dalam mengoperasikan memelihara mesin dan peralatan pabrik alkohol dan spiritus.

Wewenang kepala bagian pabrikasi spiritus adalah:

- a). Mengendalikan mutu alkohol dan spiritus sesuai dengan yang telah ditetapkan.
- b). Menghentikan proses produksi alkohol dan spiritus jika dipandang perlu.
- c). Menegakkan disiplin kerja karyawan dalam bagiannya.

## 12. Kepala Bagian Tanaman

Kepala bagian tanaman bertanggung jawab mulai saat penanaman dan penyediaan bibit tebu sampai dengan tebu siap ditebang, dan memimpin bagiannya untuk mencapai tujuan perusahaan.

Tugas kepala bagian tanaman adalah:

- a). Melaksanakan kebijakan direksi dan ketentuan administratur dalam menentukan rencana dan pelaksanaan penanaman bibit tebu dan produktifitas giling tebu.
- b). Dalam melaksanakan pencapaian target penanaman bibit tebu, dan giling tebu.
- c). Menetapkan komposisi jenis tebu, jadwal penanaman, tebang dan angkutan.
- d). Membina hubungan baik dengan instansi yang berkaitan dengan tebu rakyat intensifikasi (TRI).

Wewenang dari kepala bagian tanaman adalah sebagai berikut:

- a). Melakukan pengawasan pembinaan dan membimbing petani tebu.
- b). Menegakkan disiplin kerja karyawan dalam bagiannya.

## C. Personalia

Berdasarkan peraturan Pemerintah yaitu Surat Keputusan Kepala kantor Wilayah Departemen Tenaga Kerja Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 075/WK/Tahun 1986 tentang tenaga kerja, maka tenaga kerja pada di PT Madu Baru adalah:

## 1. Jumlah tenaga kerja

Tenaga kerja yang dimiliki oleh PT Madu Baru pada musim giling tahun 2002 sebanyak 1.456 orang karyawan yang terdiri dari:

- a). Staff : 65 orang
- b). Non Staff : 559 orang
- c). Kampaye & Musiman : 832 orang

## 2. Jenis tenaga kerja di Pabrik Gula Madukismo dibedakan menjadi:

### a). Tenaga kerja tetap

Yaitu karyawan yang dipekerjakan oleh perusahaan secara terus menerus, tenaga kerja tetap ini dibedakan menjadi dua status yaitu karyawan bulanan dan karyawan harian.

### b). Tenaga kerja tidak tetap

Yaitu karyawan yang bekerja pada waktu tertentu, biasanya pada waktu giling berlangsung. Tenaga kerja ini dibedakan menjadi:

#### 1). Tenaga kerja kampaye

Tenaga kerja ini bekerja pada bagian tertentu yang berhubungan dengan proses produksi. Jangka waktu hubungan kerja adalah selama musim giling dari pabrik gula dan spritus.

#### 2). Tenaga kerja musiman

Tenaga kerja ini bekerja disektor *emplacement* akan tetapi berhubungan dengan proses produksi. Jangka waktu hubungan kerja adalah selama musim giling dari pabrik gula dan pabrik spiritus.



### 3). Tenaga kerja borongan

Tenaga kerja ini bekerja di perusahaan secara insidentil sesuai dengan kebutuhan dan urgensi dari perusahaan. Hubungan kerja borongan diadakan dari hari ke hari serta upah harian.

## 2. Jam Kerja dan Hari Kerja

Jam kerja karyawan pabrik Gula Madukismo yaitu:

### a. Regu kerja umum

Hari Senin sampai dengan Kamis

Jam kerja : 06.30-15.00

Istirahat : 11.30-12.30

Hari Jumat dan Sabtu

Jam kerja : 06.30-11.30

Tampa istirahat.

### b. Regu kerja khusus

Shift I : 06.00-14.00

Shift II : 14.00-22.00

Shift III : 22.00-16.00

Hari libur untuk karyawan terdiri dari:

- a. Hari minggu.
- b. Hari libur resmi yang ditetapkan oleh pemerintah.
- c. Hari libur yang ditetapkan oleh perusahaan

Cuti karyawan terdiri dari:

- a. Cuti 12 hari kerja.

b. Cuti panjang satu bulan

Seorang karyawan tetap dengan masa kerja selama tiga bulan terus menerus berhak menikmati cuti panjang selama satu bulan penuh. Cuti tersebut dapat dinikmati sekaligus atau dapat dipisahkan dua atau tiga kali.

3. Jaminan Sosial

PT Madu Baru memberikan kesejahteraan pada karyawan-karyawannya dengan tujuan agar karyawan bekerja dengan rasa tanggungjawab sehingga produktivitas kerja meningkat. Untuk mewujudkan kesejahteraan tersebut maka perusahaan memberikan fasilitas-fasilitas antara lain:

- a. Semua karyawan diikutsertakan program JAMSOSTEK).
- b. Jaminan Hari Tua (diberikan hak pensiun untuk karyawan tetap).
- c. Program TASKHAT (Tabungan Asuransi Kesejahteraan Hari Tua).
- d. Ada koperasi untuk karyawan dan pensiunan PT Madu Baru
- e. Perumahan Dinas
- f. Poliklinik Dinas
- g. Taman kanak-kanak perusahaan
- h. Tempat ibadah
- i. Sarana olah raga
- j. Pakaian dinas
- k. Biaya pengobatan
- l. Kesempatan rekreasi karyawan dan keluarga.

m. Kendaraan

Fasilitas kendaraan ini diberikan kepada karyawan bagian lapangan dan bus sekolah antar jemput sekolah bagi putra putri karyawan.

#### **D. Produksi**

1. Bahan baku

Tebu merupakan tanaman yang menghasilkan sakuroso yang merupakan bahan baku untuk pembuatan gula pasir. Tebu termasuk jenis rumput-rumputan yang cocok ditanam di daerah tropis.

Bahan baku yang dipergunakan di Pabrik Gula Madukismo adalah tebu yang disediakan oleh petani TRI (Tebu Rakyat Intensifikasi) sesuai dengan INPRES No.9 tahun 1975. Luas tanah areal yang ditanami tebu adalah 6000-7000Ha yang terletak 5 kabupaten, yaitu Bantul, Sleman, Kulonprogo, Magelang dan Purworejo. Jumlah tebu yang dihasilkan 500.000 ton. Sedangkan jenis tebu yang ditanam antara lain B2 107, B2 132, B2 148(B2=*Brizer landsezaad retscarten*), PS 56, PS 58 dan PS 30 (PS = Pasuruan Station).

2. Proses Produksi

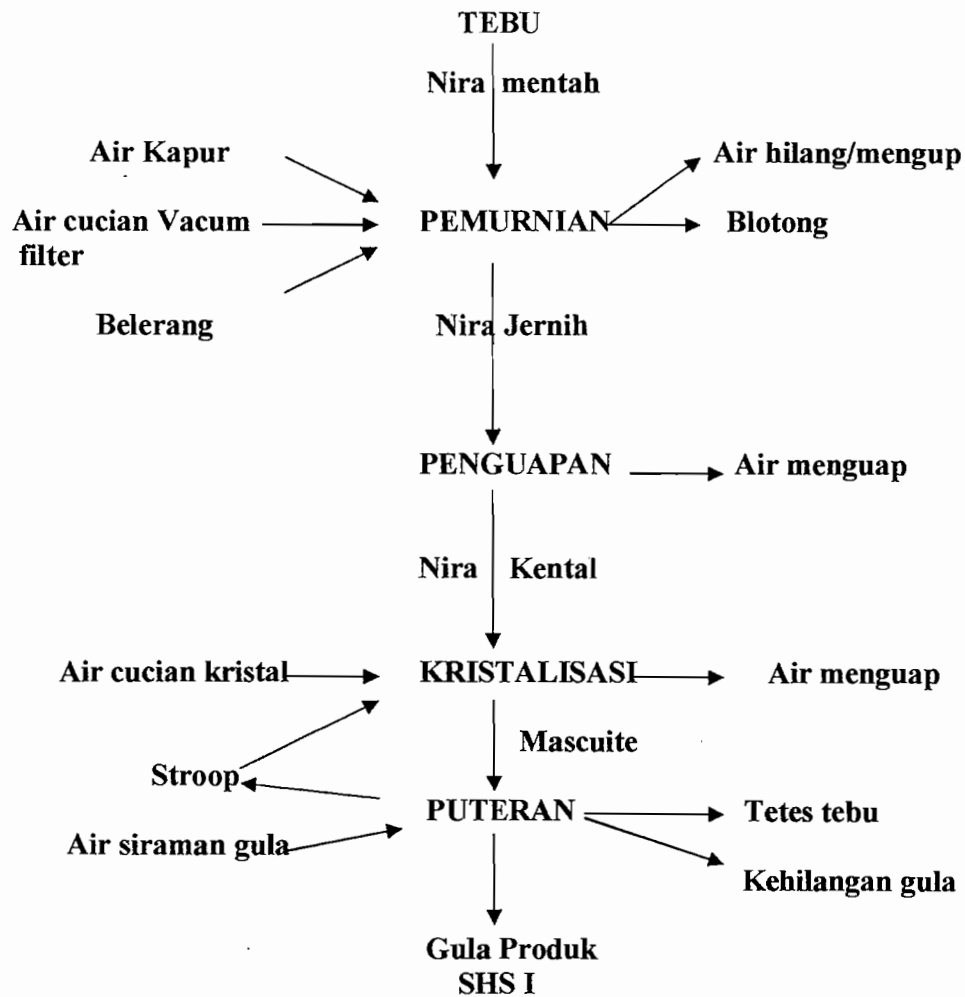
PT Madu Baru, disamping memproduksi gula juga memproduksi alkohol dan spiritus. Proses produksi yang ada di PT Madu Baru adalah proses perubahan bentuk yaitu mengolah bahan baku tebu menjadi barang jadi berupa gula pasir. Proses produksi di PT Madu Baru dapat dilihat pada gambar 4.1. Adapun proses produksi gula, spiritus dan alkohol adalah:

a. Pemerahan Nira (*Extraction*)

Tebu setelah ditebang, dikirim ke stasiun penggilingan untuk dipisahkan antara bagian padat (ampas) dengan cairannya yang mengandung gula (nira mentah) melalui alat-alat berupa *Unigrator Mark IX* dan *Cane knife* digabung dengan lima buah gilingan, masing-masing terdiri atas tiga rol dengan ukuran 36 x 64. Ampas yang diperoleh sekitar 30% tebu untuk bahan bakar stasiun

Ketel (pusat tenaga), sedangkan nira mentah akan dikirim ke bagian pemurnian untuk diproses lebih lanjut. Untuk mencegah gula karena bakteri dilakukan sanitasi di stasiun gilingan.

**Gambar IV.1**  
**PROSES PEMBUATAN GULA**



Sumber : PT Madu Baru

#### b. Pemurnian Nira

Pemurnian gula Madukismo menggunakan sistem *Sulfitasi*. Nira mentah ditimbang, dipanaskan, direaksikan dengan susu kapus dalam *Defekator*, kemudian diberi gas SO<sub>2</sub> dalam peti *Sulfitasi*, dipanaskan lagi, diendapkan dalam alat pengendap, disaring menggunakan *Rotary Vacuum Filter*, dan endapan padatnya bisa digunakan sebagai pupuk organik. Kadar gula dalam blotong ini di bawah 2%. Nira jernihnya dikirim ke Stasiun Penguapan.

#### c. Penguapan Nira

Nira jernih dipisahkan di dalam pesawat penguapan dengan sistem *multiple effect*, yang disusun secara *interchangeable* agar dapat dibersihkan bergantian. Nira encer dengan padatan terlarut 16% dapat naik menjadi 62% dan disebut nira kental, siap dikristalkan di Stasiun Kristalisasi dan dimasak. Total luas bidang pemanas 5990 m<sup>2</sup> VO. Nira kental yang berwarna gelap ini diberi gas SO<sub>2</sub> sebagai bleaching dan siap dikristalkan.

#### d. Kristalisasi

Nira kental dari stasiun penguapan ini diuapkan lagi dalam pan kristalisasi sampai lewat jenuh hingga timbul kristal gula. Sistem yang dipakai yaitu ABD, dimana gula A dan B sebagai produk, dan gula D dipakai sebagai bibit (*seed*), serta sebagian lagi dilebur untuk dimasak lagi. Pemanasan menggunakan uap dengan tekanan dibawah atmosfer dengan *vacuum* sebesar 65 CmHg, sehingga suhu didihnya hanya 65% derajat Celcius, jadi

sakarosa tidak rusak akibat kena panas tinggi. Hasil masakan merupakan campuran kristal gula dan larutan (*stroop*). Sebelum dipisahkan di putaran gula, lebih dulu didinginkan pada palung pendinginan (*kultrog*).

e. Puteran Gula (*Centrifugal*)

Alat ini bertugas memisahkan gula dengan larutannya (*stroop*) dengan gaya *centrifugal*. Agar gulanya lebih putih maka masakan diputar dua kali dan larutan terakhir yang sudah tidak bisa dikristalkan lagi disebut tetes (*final uncloses*), yang dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan alkohol dan spiritus.

f. Penyelesaian dan Gudang Gula

Dengan alat ini penyaring gula, gula SHS dari putaran SHS dipisahkan antara gula halus, gula kasar, dan gula normal. Gula normal dikirim ke gudang gula dan dikemas di dalam karung plastik, kapasitas 50kg netto. Produksi gula per hari tergantung rendemen gulanya, kalau rendemen ini 8% maka pada kapasitas 3.000, tiap tahunnya diperoleh 2.400 ku atau 4.800zak.

g. Pembangkit Tenaga Uap atau Tenaga Listrik

Sebagai penghasil tenaga uap digunakan 5 buah ketel pipa *air new mark @* 16 ton/jam masing-masing 440 M2 VO dengan tekanan kerja 15kg/cm<sup>2</sup> dan satu buah ketel Chen-cheng kapasitas 40 ton/jam. Uap yang dihasilkan dipakai untuk menggerakkan *Turbin Generator* dan mesin uap. Uap bekasnya dipakai untuk memanaskan dan menguapkan nira dalam pan penguapan dan pemasakan gula. Sebagai bahan bakar dipakai ampas tebu

yang mengandung kalori sekitar 1.800kcl/kg, dan kekurangannya ditambah dengan BBM (FO).

#### h. Kualitas Produksi Gula

Kualitas gula produksi PG Madukismo, masuk klasifikasi SHS IA, dengan nilai remisi direduksi di atas 70. Gula PG Madukismo semuanya dibeli Bulog sebelum tahun 1997 dipasarkan bebas termasuk bagian gula petani. Dalam mempertahankan kualitas gula yang diproduksi, PT Madubaru menggunakan Analisa Gula SHS, yang ditunjukkan dalam tabel IV.1 berikut ini:

Tabel IV.1  
Analisa Gula SHS PT Madu Baru

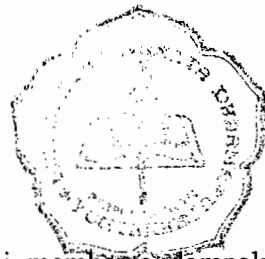
ANALISA	PG MADUKISMO	STANDAR P3GI
Nilai Remisi Direduksi	70.20	70.00
Besar Jenis Butir	1.05	0.9-1.10
Kadar Air (%)	0.08	0.10
Polarisasi (%)	99.96	99.80

Sumber : PT Madu Baru

#### E. Pemasaran

Sebelum pertengahan 1978, semua hasil produksi yang diperoleh dari Pabrik Gula Madukismo dibeli secara monopoli oleh Pemerintah melalui Badan Urusan Logistik (BULOG) dengan harga yang ditentukan oleh pemerintah.





Namun saat Indonesia mengalami krisis, ini membawa dampak yang positif terhadap perusahaan. Sistem pendistribusian tidak di monopoli oleh BULOG, sehingga perusahaan dapat menjual langsung ke pasaran. Dengan demikian harga gula ditentukan oleh tingkat keseimbangan antara penawaran dari produsen. Berikut ini diuraikan jalur pemasaran dari produk-produk tersebut;

a. Gula

Seluruh produk gula yang dihasilkan oleh perusahaan dikurangi jatah gula untuk karyawan dan sebagai hasil usaha bagi petani pemilik lahan, langsung masuk ke gudang DOLOG. Teknik penjualannya adalah sebagai berikut; setiap lima hari sekali DOLOG mengadakan *stock opname* ke perusahaan untuk mengetahui berapa jumlah produk gula yang harus dibayar. Gula untuk sementara dititipkan di gudang perusahaan, karena DOLOG tidak mempunyai gudang. Distributor atau penyalur yang ditunjuk oleh DOLOG mengambil gula dari gudang perusahaan yang menunjukkan bukti bahwa ia telah membayar ke DOLOG. Mulai tahun 1998 sampai dengan tahun 2000 ini, gula hasil produksi PT Madu Baru dijual bebas. Gula milik petani diserahkan kepada petani dan dijual langsung oleh petani, sedangkan gula bagian PT Madu Baru dijual sendiri oleh PT Madu Baru.

b. Spiritus dan Alkohol

Penjualan spiritus dan alkohol dilakukan langsung oleh perusahaan kepada distributor yang ditentukan. Sedangkan kriteria distributornya adalah

mereka yang sanggup menjual produk tersebut minimum 20.000 liter/bulan, juga bersedia melaksanakan sistem jual beli yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Untuk mempermudah distribusi, distributor diperbolehkan mengambil produk ini dengan sistem kredit. Batas pelunasannya ditentukan dua bulan setelah pengambilan barang.

#### **F. Permodalan**

Permodalan yang dimiliki oleh PT Madu Baru adalah berupa modal saham. Selain modal sendiri juga mendapatkan kredit dari bank pemerintah untuk operasional dan investasi. Pada saat ini (tahun 2002) kepemilikan saham 65% milik Sri Sultan Hamengku Buwono X dan 35% milik pemerintah (dikuasakan Kepada Departemen Keuangan RI).

Kapasitas:

PG Madukismo: design awal 1.500 ton tebu per hari(tth)

a. Tahun 1976 ditingkatkan menjadi 2.500 tth

b. Tahun 1992 ditingkatkan menjadi 3.000 tth

PS Madukismo : *design* awal 15.000 liter alkohol per hari dan mulai tahun 1976 ditingkatkan menjadi menjadi 25.000 liter alkohol per hari.

## **BAB V**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Data dan Pembahasan**

Dalam rangka untuk mencapai tujuan perusahaan, PT Madu Baru melakukan kebijakan agar perusahaan dapat beroperasi dengan baik. Salah satu kebijakan penting yang diambil adalah bidang administrasi khususnya laporan keuangan diusahakan supaya disusun tepat waktu sehingga manajer puncak dapat melakukan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat.

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Untuk mengetahui kinerja PT Madu Baru tersebut, maka diambil laporan keuangan dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2001.

Adapun laporan keuangan yang diambil adalah neraca tahun 1997,1998,1999,2000, 2001 dan laporan laba/rugi untuk periode yang berakhir 31 Desember 1997,1998,1999,2000,2001.

Adapun langkah yang diambil untuk menganalisis data terhadap laporan keuangan PT Madu Baru dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 adalah dengan menghitung total bobot dari aspek keuangan perusahaan. Skor aspek keuangan yang diperoleh akan dikomparasikan dengan penilaian kinerja perusahaan yaitu SK Menteri Keuangan RI No. 198/KMK.016/1998.

Menghitung total bobot dari aspek keuangan pusat laba divisi PT Madu Baru secara khusus pembahasan metode penilaian rasio tersebut adalah seperti tercantum di bawah ini.

## a. Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)

Rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Defenisi:

1. Laba Setelah Pajak adalah laba bersih dikurangi laba hasil penjualan dari aktiva tetap, aktiva non produktif, aktiva lain-lain, serta saham penyertaan langsung.
2. Modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva tetap dalam pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam modal sendiri tersebut termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.
3. Aktiva tetap dalam pelaksanaan adalah posisi akhir tahun buku aktiva tetap yang sedang dalam tahap perkembangan.

Besarnya ROE untuk:

Tahun 1997 :	$\frac{689.400}{20.894.524}$	x 100% = 3,3%
Tahun 1998 :	$\frac{14.558.550}{35.177.458}$	x 100% = 41,38%
Tahun 1999 :	$\frac{2.298.608}{31.943.818}$	x 100% = 7,19%

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2000} &: \frac{906.524}{31.231.857} \times 100\% = 2,9\% \\ \text{Tahun 2001} &: \frac{2.133.666}{32.555.231} \times 100\% = 6,6\% \end{aligned}$$

Tabel V.1  
Perhitungan Tingkat Imbalan Kepada Pemegang Saham

Tahun	Modal sendiri	Laba setelah pajak	ROE (%)
1997	20.894.524	689.400	3,3
1998	35.177.458	14.558.550	41,38
1999	31.943.818	2.298.608	7,19
2000	31.231.857	906.524	2,9
2001	32.555.231	1.849.789	6,6

b. Imbalan Investasi/*Return On Investment* (ROI)

Rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Defenisi:

EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari : aktiva tetap, aktiva lain-lain, aktiva non produktif, saham penyertaan langsung. Penyusutan adalah depresiasi, amortisasi, dan deplesi. *Capital Employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

Untuk mengetahui tingkat pengembalian laba (*return on Investment*) setiap tahunnya, maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

Besarnya ROI untuk:

Tahun 1997	: $\frac{1.763.285}{34.408.477}$	x 100% = 5,12%
Tahun 1998	: $\frac{20.365.486}{59.480.420}$	x 100% = 34,24%
Tahun 1999	: $\frac{3.649.499}{82.565.142}$	x 100% = 4,42%
Tahun 2000	: $\frac{4.079.185}{63.090.050}$	x 100% = 6,46%
Tahun 2001	: $\frac{1.574.549}{59.568.937}$	x 100% = 2,64%

Tabel V.2  
Perhitungan Tingkat Imbalan Investasi

(1) Thn	(2) Laba Bersih Usaha (Rp)	(3) Aktiva rata-rata (Rp)	(4) ROI (%)
1997	1.763.285	34.432.324	5,12
1998	20.365.486	59.480.420	34,24
1999	3.649.499	82.565.659	4,42
2000	4.079.185	63.090.250	6,46
2001	1.574.549	60.012.790	2,64

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} : \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Defenisi:

1. Kas, Bank, dan Surat Berharga Jangka Pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.
2. *Current Liabilities* adalah posisi seluruh kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

Besarnya Rasio Kas untuk:

$$\text{Tahun 1997} : \frac{531.075}{13.500.692} \times 100\% = 3,93\%$$

$$\text{Tahun 1998} : \frac{2.057.106}{23.882.422} \times 100\% = 8,61\%$$

$$\text{Tahun 1999} : \frac{1.229.312}{50.586.465} \times 100\% = 2,43\%$$

$$\text{Tahun 2000} : \frac{2.795.408}{31.858.393} \times 100\% = 8,77\%$$

$$\text{Tahun 2001} : \frac{627.425}{27.457.559} \times 100\% = 2,29\%$$

Tabel V.3  
Perhitungan Rasio Kas

Tahun	Kas dan Bank	<i>Current Liabilities</i>	Rasio Kas
1997	531.075	13.500.692	3,93%
1998	2.057.106	23.882.422	8,61%
1999	1.229.312	50.586.465	2,43%
2000	2.795.408	31.858.393	8,77%
2001	627.425	27.457.559	2,29%

d. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rumus:

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{Current asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Defenisi:

1. *Current asset* adalah posisi Total aktiva pada akhir tahun buku.
2. *Current liabilities* adalah posisi total kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

Besarnya Ratio Lancar untuk:

$$\text{Tahun 1997} : \frac{20.945.395}{13.500.692} \times 100\% = 155,14\%$$

$$\text{Tahun 1998} : \frac{48.273.350}{23.882.422} \times 100\% = 202,12\%$$

$$\text{Tahun 1999} : \frac{63.420.669}{50.586.465} \times 100\% = 125,37\%$$

$$\text{Tahun 2000} : \frac{45.795.436}{31.576.354} \times 100\% = 145,03\%$$

$$\text{Tahun 2001} : \frac{41.477.723}{27.457.559} \times 100\% = 151,06\%$$

Tabel V.4  
Perhitungan Tingkat Ratio Lancar

Tahun	<i>Current Asset</i>	<i>Current Liabilities</i>	Rasio Lancar
1997	20.945.395	13.500.692	155,14%
1998	48.273.350	23.882.422	202,12%
1999	63.420.669	50.586.465	125,37%
2000	45.795.436	31.576.354	145,03%
2001	41.477.723	27.457.559	151,06%



e. *Collection Periods*

Rumus:

$$CP : \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 100\%$$

Defenisi:

1. Total Piutang Usaha adalah posisi piutang usaha setelah dikurangi cadangan penyisihan piutang pada akhir tahun buku.
2. Total Pendapatan Usaha adalah jumlah pendapatan usaha selama tahun buku.

Besarnya *Collection Periods* untuk:

$$\text{Tahun 1997 : } \frac{14.062.192}{42.831.810} \times 365 \text{ hari} = 119,83 \text{ atau } 119 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 1998 : } \frac{21.404.143}{58.203.136} \times 365 \text{ hari} = 134,22 \text{ atau } 134 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 1999 : } \frac{28.087.636}{37.125.775} \times 365 \text{ hari} = 276,14 \text{ atau } 276 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2000 : } \frac{35.450.538}{62.751.107} \times 365 \text{ hari} = 206,24 \text{ atau } 206 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2001 : } \frac{33.238.281}{34.967.416} \times 365 \text{ hari} = 346,95 \text{ atau } 346 \text{ hari}$$

Tabel V.5  
Daftar Tingkat *Collection Periods*

Tahun	Total Piutang Usaha	Total Pendapatan Usaha	<i>Collection Periods</i>
1997	14.062.192	42.831.810	119 hari
1998	21.404.143	58.203.136	134 hari
1999	28.087.636	37.125.775	276 hari
2000	35.450.538	62.751.107	206 hari
2001	33.238.281	34.967.416	346 hari

f. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rumus:

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Defenisi:

1. Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi, dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.
2. Total Pendapatan Usaha adalah total pendapatan usaha dalam satu tahun buku yang bersangkutan.

Besarnya Perputaran Persediaan untuk:

$$\text{Tahun 1997: } \frac{6.279.675}{42.831.810} \times 365 \text{ hari} = 53,5 \text{ atau } 53 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 1998: } \frac{7.787.725}{58.203.136} \times 365 \text{ hari} = 48,83 \text{ atau } 48 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 1999: } \frac{33.805.182}{37.125.775} \times 365 \text{ hari} = 332,35 \text{ atau } 332 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2000 : } \frac{6.954.355}{62.751.107} \times 365 \text{ hari} = 40,45 \text{ atau } 40 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2001 : } \frac{7.328.140}{34.967.416} \times 365 \text{ hari} = 76,49 \text{ atau } 76 \text{ hari}$$

Tabel V.6  
Daftar Tingkat Perputaran Persediaan

Tahun	Total Persediaan	Total Pendapatan Usaha	Rasio Perputaran Persediaan
1997	6.279.675	42.831.810	53
1998	7.787.725	58.203.136	48
1999	33.805.182	37.125.775	332
2000	6.954.355	62.751.107	40
2001	7.328.140	34.967.416	76

g. Perputaran Total Asset/ *Total Asset Turn Over* (TATO)

Rumus:

$$\text{TATO : } \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Defenisi:

1. Total Pendapatan adalah total pendapatan usaha dan non usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan aktiva tetap
2. *Capital Employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

Besarnya Tingkat Perputaran Total Asset untuk:

$$\text{Tahun 1997 : } \frac{42.831.810}{34.408.477} \times 100\% = 124,48\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1998 : } & \frac{58.203.136}{59.480.420} \times 100\% = 97,85\% \\ \text{Tahun 1999 : } & \frac{37.125.775}{82.565.142} \times 100\% = 44,96\% \\ \text{Tahun 2000 : } & \frac{62.751.107}{63.090.050} \times 100\% = 99,46\% \\ \text{Tahun 2001 : } & \frac{34.967.416}{59.568.937} \times 100\% = 58,70\% \end{aligned}$$

Tabel V.7  
Tabel Perputaran Tingkat *Asset*

Tahun	Total Pendapatan	<i>Capital Employed</i>	Rasio TATO
1997	42.831.810	34.408.475	124,48%
1998	58.203.136	59.480.420	97,85%
1999	37.125.775	82.565.142	44,96%
2000	62.751.107	63.090.050	99,46%
2001	34.967.416	59.568.937	58,70%

h. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total *Asset* (TMS terhadap TA)

Rumus:

$$\text{TMS thd TA : } \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total *Asset*}} \times 100\%$$

Defenisi:

1. Total Modal Sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri pada akhir tahun buku di luar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.
2. Total *Asset* adalah total *asset* dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

Besarnya Total Modal Sendiri terhadap Total *Asset* (TMS terhadap TA)

Tahun 1997 :	$\frac{20.894.524}{34.432.324} \times 100\% = 6,680\%$
Tahun 1998 :	$\frac{35.177.458}{59.480.420} \times 100\% = 59,14\%$
Tahun 1999 :	$\frac{31.943.818}{82.565.659} \times 100\% = 38,68\%$
Tahun 2000 :	$\frac{31.231.857}{63.090.250} \times 100\% = 49,50\%$
Tahun 2001 :	$\frac{32.555.231}{60.012.790} \times 100\% = 54,24\%$

Tabel V.8  
Tabel Perhitungan TMS terhadap TA

Tahun	Modal Sendiri	Total Aktiva	Rasio TMS terhadap TA
1997	20.894.524	34.432.324	60,68%
1998	35.177.458	59.480.420	59,14%
1999	31.943.818	82.565.659	38,68%
2000	31.231.857	63.090.250	49,50%
2001	32.555.231	60.012.790	54,24%

Di bawah ini dicantumkan bobot maksimal masing-masing indikator keuangan menurut SK Menteri Keuangan RI No.198/KMK.016/1998.

- a. Imbalan kepada pemegang saham (ROE), mempunyai bobot maksimal sebesar 20.
- b. Imbalan Investasi (ROI), mempunyai bobot maksimal sebesar 15. ✓
- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*), mempunyai bobot maksimal sebesar 5.
- d. Rasio Lancar (*Current Ratio*), mempunyai bobot maksimal 5.

- e. *Collection Period*, mempunyai bobot maksimal sebesar 5.
- f. Perputaran Persediaan, mempunyai bobot maksimal 5.
- g. Perputaran Total *Asset* (TATO), mempunyai bobot maksimal sebesar 5
- h. Ratio Total Modal sendiri terhadap Total *Asset*, mempunyai bobot maksimal sebesar 10.

Maka berdasarkan hasil perhitungan yang telah penulis lakukan adalah sebagai berikut.

1. Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE) √

- a). Untuk tahun 1997 diperoleh hasil sebesar 3,3%, berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 5,5
- b). Untuk tahun 1998 diperoleh hasil sebesar 41,38%, berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 20.
- c). Untuk tahun 1999 diperoleh hasil sebesar 7,19%, berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 12.
- d). Untuk tahun 2000 diperoleh hasil sebesar 2,9%, berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 5,5.
- e). Untuk tahun 2001 diperoleh hasil sebesar 6,6%, berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 10.

2. Imbalan Investasi (ROI)

- a). Untuk tahun 1997 diperoleh hasil sebesar 5,12%, berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 5.
- b). Untuk tahun 1998 diperoleh hasil sebesar 34,24%, berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 15.

- c). Untuk tahun 1999 diperoleh hasil sebesar 4,42%, berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 4.
- d). Untuk tahun 2000 diperoleh hasil sebesar 6,46%, berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 5.
- e). Untuk tahun 2001 diperoleh hasil sebesar 2,64%, berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 3.

### 3. Rasio Kas/*Cash Ratio*

- a). Untuk tahun 1997 diperoleh hasil sebesar 3,93%, berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 0.
- b). Untuk tahun 1998 diperoleh hasil sebesar 8,61%, berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 1.
- c). Untuk tahun 1999 diperoleh hasil sebesar 2,43%, berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 0.
- d). Untuk tahun 2000 diperoleh hasil sebesar 8,77%, berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 1.
- e). Untuk tahun 2001 diperoleh hasil sebesar 2,29%, berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 0.

### 4. Rasio Lancar/*Current Ratio*

- a). Untuk tahun 1997 diperoleh hasil sebesar 155,14%, berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 4.
- b). Untuk tahun 1998 diperoleh hasil sebesar 202,12%, berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 5.

- c). Untuk tahun 1999 diperoleh hasil sebesar 125,37%, berdasarkan daftar menurut SK Menteri Keuangan sebesar 5.
- d). Untuk tahun 2000 diperoleh hasil sebesar 145,03%, berdasarkan daftar menurut SK Menteri Keuangan sebesar 5.
- e). Untuk tahun 2001 diperoleh hasil sebesar 151,06%, berdasarkan daftar menurut SK Menteri Keuangan sebesar 5.

5. Perputaran Piutang (*collection periods*)

- a). Untuk tahun 1997 diperoleh hasil sebesar 119.83, berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 4.
- b). Untuk tahun 1998 diperoleh hasil sebesar 134.22, berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 3,5.
- c). Untuk tahun 1999 diperoleh hasil sebesar 276,14, berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 0,6.
- d). Untuk tahun 2000 diperoleh hasil sebesar 206,20, berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 2,4.
- e). Untuk tahun 2001 diperoleh hasil sebesar 346,95, berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 0.

6. Perputaran Persediaan

- a). Untuk tahun 1997 diperoleh hasil sebesar 53,5, berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 5.
- b). Untuk tahun 1998 diperoleh hasil sebesar 48,83, berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 5.



- c). Untuk tahun 1999 diperoleh hasil sebesar 332,35, berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 5.
- d). Untuk tahun 2000 diperoleh hasil sebesar 40,45, berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 5.
- e). Untuk tahun 2001 diperoleh hasil sebesar 76,49, berdasarkan daftar menurut SK Menteri Keuangan sebesar 4.

#### 7. Perputaran Total *Asset* (TATO)

- a). Untuk tahun 1997 diperoleh hasil sebesar 124,48%, berdasarkan daftar menurut SK Menteri Keuangan sebesar 4
- b). Untuk tahun 1998 diperoleh hasil sebesar 97,85%, berdasarkan daftar menurut SK Menteri Keuangan sebesar 4.
- c). Untuk tahun 1999 diperoleh hasil sebesar 44,96%, berdasarkan daftar SK Menteri Keuangan sebesar 2,5.
- d). Untuk tahun 2000 diperoleh hasil sebesar 99,46%, berdasarkan daftar SK Menteri Keuangan sebesar 4.
- e). Untuk tahun 2001 diperoleh hasil sebesar 58,70%, berdasarkan daftar SK Menteri Keuangan sebesar 2,5.

#### 8. Rasio Total Modal sendiri terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

- a). Untuk tahun 1997 diperoleh hasil sebesar 60,68%, berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 8.
- b). Untuk tahun 1998 diperoleh hasil sebesar 59,14%, berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 8,5.

- c). Untuk tahun 1999 diperoleh hasil sebesar 38,68%, berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 10.
- d). Untuk tahun 2000 diperoleh hasil sebesar 49,50%, berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 9.
- e). Untuk tahun 2001 diperoleh hasil sebesar 54,24%, berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 8,5.

Secara rinci kinerja keuangan manajer pusat laba pada PT Madu Baru adalah seperti terlihat pada tabel V.9 berikut ini.

Tabel V.9  
Rincian kinerja keuangan perusahaan PT Madu Baru

No	Indikator	1997	1998	1999	2000	2001
1	Imbalan Kepada Pemegang saham (ROE)	5,5	20	12	5,5	10
2	Imbalan Investasi (ROI)	5	15	4	5	3
3	Rasio Kas	0	1	0	1	0
4	Rasio Lancar	4	5	5	5	5
5	<i>Collection Periods</i>	4	3,5	5	5	5
6	Perputaran Persediaan	5	5	0	5	4,5
7	Perputaran Total <i>Asset</i>	4	4	2,5	4	2,5
8	Rasio Total Modal Sendiri terhadap TA	8	8,5	10	9	8,5
	Total	35,5	62	34,1	36,9	33,5

B. Membandingkan total bobot keuangan perusahaan PT Madu Baru dengan kriteria kinerja menurut SK Menteri Keuangan RI No. 198/KMK.016/198.

Setelah total bobot dari aspek keuangan dihitung, lalu disesuaikan dengan kriteria menurut SK Menteri Keuangan bagaimana kondisi keuangan pada PT Madu Baru selama 5 (lima) periode yang diteliti.

1. Analisis rasio laporan keuangan menurut SK Menteri Keuangan No.198/KMK.016/1998.

a. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dilihat perubahan-perubahan tingkat imbalan pada pemegang saham selama lima tahun terakhir. Imbalan pada pemegang saham tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Pada tahun 1997 diketahui besarnya tingkat imbalan pada pemegang saham sebesar 3,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham sebesar 3,3%. Berdasarkan presentasi tersebut maka skor yang diperoleh belum maksimal dan bila dibandingkan dengan SK Menteri Keuangan, maka bobot yang diperoleh adalah sebesar 5,5.

Pada tahun 1998 besarnya tingkat imbalan pada pemegang saham sebesar 41,38%. Tahun ini mengalami kenaikan atau peningkatan sebesar 38,08%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham adalah 41,38%. Berdasarkan presentasi tersebut maka skor yang diperoleh belum maksimal dan bila dibandingkan dengan SK Menteri Keuangan, maka bobot yang diperoleh adalah sebesar 20.

Pada tahun 1999 besarnya tingkat imbalan pada pemegang saham mengalami penurunan sebesar 7,19% atau penurunan ini sebesar 34,19%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan

keuntungan bagi pemegang saham sebesar 7,19%. Berdasarkan presentasi tersebut maka skor yang diperoleh belum maksimal dan bila dibandingkan dengan SK Menteri Keuangan, maka bobot yang diperoleh adalah sebesar 12.

Pada tahun 2000 besarnya tingkat imbalan pada pemegang saham mengalami penurunan sebesar 2,9% atau turun sebesar 4,29%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham sebesar 2,9%. Berdasarkan presentasi tersebut maka skor yang diperoleh belum maksimal dan bila dibandingkan dengan SK Menteri Keuangan, maka bobot yang diperoleh adalah sebesar 0.

Sedangkan tahun 2001 besarnya tingkat imbalan pada pemegang saham mengalami kenaikan sebesar 6,6% atau naik sebesar 1,1%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham sebesar 6,6%. Dari presentasi tersebut maka skor yang diperoleh belum maksimal dan bila dibandingkan dengan SK Menteri Keuangan, maka bobot yang diperoleh adalah sebesar 10.

#### b. Imbalan Investasi (ROI)

Pada tahun 1997 tingkat imbalan investasi (ROI) sebesar 5,12%. Hal ini berarti bahwa kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan adalah 5,12%. Bila dibandingkan dengan SK Menteri Keuangan maka bobot yang dicapai adalah sebesar 5.

Pada tahun 1998 tingkat imbalan investasi meningkat menjadi 34,34% atau mengalami kenaikan sebesar 29,12%. Kenaikan ini besar dipengaruhi oleh kenaikan laba bersih usaha dan penjualan yang relatif meningkat. Bila dibandingkan dengan SK Menteri Keuangan maka bobot yang dicapai adalah sebesar 15.

Pada tahun 1999 tingkat imbalan investasi turun menjadi 4,42% atau menurun menjadi 29,82%. Penurunan ini disebabkan oleh laba bersih usaha dan penjualan menurun sedangkan jumlahnya tinggi. Bila dibandingkan dengan SK Menteri Keuangan maka bobot yang dicapai adalah sebesar 4.

Pada tahun 2000 tingkat imbalan investasi mengalami kenaikan 6,46% atau naik sebesar 2,04%. Kenaikan ini disebabkan laba bersih usaha naik dari tahun yang sebelumnya. Bila dibandingkan dengan SK Menteri Keuangan maka bobot yang dicapai adalah sebesar 5.

Sedangkan pada tahun 2001 tingkat investasi menurun menjadi 2,64% atau turun sebesar 3,82%. Penurunan ini disebabkan oleh laba bersih menurun sedangkan jumlah aktiva pada tahun ini lebih kecil dari tahun yang sebelumnya. Bila dibandingkan dengan SK Menteri Keuangan maka bobot yang dicapai adalah sebesar 3.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas perusahaan selama 5 (tahun) yang dianalisis menunjukkan bahwa bobot keuangan perusahaan berdasarkan SK Menteri Keuangan berada pada skor terendah dan sementara menurut SK nilainya adalah 5. Hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan skor rasio kas ini adalah menambah kas, bank dan investasi jangka pendek sampai mencapai skor maksimal bagi perusahaan. Cara untuk meningkatkan rasio kas yaitu perusahaan menagih piutangnya agar segera menjadi kas dan menjual barang-barang jadi yang masih tersimpan dalam perusahaan.

Pada tahun 1997 presentasi rasio kas yang diperoleh adalah sebesar 3,93%. Hal ini disebabkan oleh kas pada akhir tahun buku cukup rendah dan jika dibandingkan dengan hutang lancar maka keseimbangannya masih jauh dari yang diharapkan. Berdasarkan presentasi tersebut di atas, maka bobot yang dicapai sebesar 0 atau berada pada bobot terendah bila dilihat dari SK Menteri Keuangan.

Pada tahun 1998 presentasi rasio kas yang diperoleh adalah sebesar 8,61%. Hal ini disebabkan oleh kas yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun buku cukup rendah dan apabila dibandingkan dengan hutang lancar maka keseimbangannya masih jauh dari yang diharapkan. Berdasarkan presentasi tersebut di atas, maka bobot yang dicapai sebesar 1 atau berada pada bobot terendah bila dilihat dari SK Menteri Keuangan.

Pada tahun 1999 presentasi rasio kas yang diperoleh adalah sebesar 2,43%. Hal ini disebabkan oleh kas pada akhir tahun buku cukup rendah dan

apabila dibandingkan dengan hutang lancar maka keseimbangannya masih jauh dari yang diharapkan. Posisi kas pada tahun ini merupakan prosentasi yang terendah dari tahun sebelumnya. Berdasarkan presentasi tersebut di atas, maka bobot yang dicapai sebesar 0 atau berada pada bobot terendah bila dilihat dari SK Menteri Keuangan.

Pada tahun 2000 presentasi rasio kas yang diperoleh adalah sebesar 8,77%. Hal ini disebabkan oleh kas pada akhir tahun buku cukup rendah dan apabila dibandingkan dengan hutang lancar maka keseimbangannya masih jauh dari yang diharapkan. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada tahun ini meningkat sebesar 6,346%. Berdasarkan presentasi tersebut di atas, maka bobot yang dicapai sebesar 1 atau berada pada bobot terendah bila dilihat dari SK Menteri Keuangan.

Pada tahun 2001 presentasi rasio kas yang diperoleh adalah sebesar 2,29%. Hal ini disebabkan oleh kas yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun buku cukup rendah dan apabila dibandingkan dengan hutang lancar maka keseimbangannya masih jauh dari yang diharapkan. Pada tahun ini presentasi yang diperoleh mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2000 Berdasarkan presentasi tersebut di atas, maka bobot yang dicapai sebesar 0 atau berada pada bobot terendah bila dilihat dari SK Menteri Keuangan.

d. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar selama periode yang dianalisis menunjukkan bahwa presentasi yang diperoleh pada periode tersebut tidak menunjukkan hasil yang maksimal. Hal itu terlihat dari rincian hasil kerja keuangan perusahaan dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2001.

Pada tahun 1997 presentasi rasio lancar yang diperoleh adalah sebesar 155,14%. Hal itu berarti posisi total aktiva pada akhir tahun buku masih terlalu kecil bila dibandingkan dengan hutang lancar. Apabila dibandingkan dengan SK Menteri Keuangan, maka dari presentasi tersebut hanya memperoleh bobot sebesar 4. Skor tersebut menunjukkan hasil yang paling rendah dari skor yang ada.

Pada tahun 1998 presentasi rasio lancar yang diperoleh adalah sebesar 202,12%. Presentasi tersebut menunjukkan hasil yang meningkat bila dibandingkan dari tahun yang sebelumnya. Peningkatan tersebut presentasi tersebut sejumlah 46,98% dan hal itu diakibatkan oleh aktiva lancar meningkat. Bila dibandingkan presentasi yang diperoleh pada tahun 1998 ini maka skor yang diperoleh adalah sebesar 5.

Pada tahun 1999 presentasi rasio lancar yang diperoleh adalah sebesar 125,37%. Presentasi yang diperoleh tersebut mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 1998. Penurunan tersebut diakibatkan oleh aktiva meskipun mengalami kenaikan, namun hutang lancarnya juga mengalami kenaikan. Bila dibandingkan dengan skor kriteria SK Menteri Keuangan, maka presentasi tersebut hanya memperoleh skor sejumlah 5.



Pada tahun tahun 2000 presentasi rasio lancar yang diperoleh adalah sebesar 145,03%. Hal itu berarti posisi total aktiva pada akhir tahun buku masih terlalu kecil bila dibandingkan dengan hutang lancar. Apabila dibandingkan dengan SK Menteri Keuangan, maka dari presentasi tersebut hanya memperoleh bobot sebesar 5.

Pada tahun 2001 presentasi rasio lancar yang diperoleh adalah sebesar 151,06. Presentasi yang diperoleh tersebut mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2000. Bila dibandingkan dengan skor kriteria SK Menteri Keuangan, maka presentasi tersebut hanya diperoleh skor sejumlah 5.

e. Perputaran Piutang (*Collection Periods*)

Perputaran piutang perusahaan mulai dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 menunjukkan hari pengembalian piutang yang terlalu lama. Seperti yang terungkap pada rasio kas maka kas tidak menunjukkan rasio yang lancar. Hal itu disebabkan perputaran piutang yang terlalu lama sehingga menimbulkan kas yang ada lebih sedikit.

Pada tahun 1997 perputaran piutang sebesar 119 hari, dengan perputaran piutang sebesar ini perusahaan perlu mengurangi jumlah hari perputaran piutang dengan cara mengurangi jumlah piutang yang dimiliki perusahaan. Pengurangan piutang dan kebijakan penagihan ini tentu saja akan meningkatkan kas perusahaan berarti menaikkan rasio kas perusahaan. Berdasarkan jumlah hari perputaran piutang tersebut di atas maka skor yang dicapai bila dilihat dari kriteria SK Menteri Keuangan adalah sebesar 4.



Pada tahun 1998 perputaran piutang sebesar 134 hari, dengan perputaran piutang sebesar ini perusahaan perlu mengurangi jumlah hari perputaran piutang dengan cara mengurangi jumlah piutang yang dimiliki perusahaan. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya tahun ini mengalami kemunduran. Namun langkah yang perlu ditempuh adalah pengurangan piutang dan kebijakan penagihan ini tentu saja akan meningkatkan kas perusahaan berarti menaikkan rasio kas perusahaan. Berdasarkan jumlah hari perputaran piutang tersebut di atas maka skor yang dicapai dilihat dari kriteria SK Menteri Keuangan adalah sebesar 3,5.

Pada tahun 1999 perputaran piutang sebesar 276 hari, dengan perputaran piutang seperti ini, perusahaan perlu mengurangi piutang-piutangnya. Kebijakan penagihan ini tentu saja akan meningkatkan kas perusahaan berarti menaikkan rasio kas perusahaan. Berdasarkan jumlah hari perputaran piutang tersebut di atas maka skor yang dicapai dilihat dari kriteria SK Menteri Keuangan adalah sebesar 0,6.

Pada tahun 2000 perputaran piutang sebesar 206 hari, bila dibandingkan dengan tahun 1999 maka tahun ini perputaran piutangnya lebih baik. Namun perputaran piutang sebesar ini perusahaan juga masih perlu mengurangi jumlah hari perputaran piutangnya dengan cara mengurangi jumlah piutang yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan jumlah hari perputaran piutang tersebut di atas maka skor yang dicapai dilihat dari kriteria SK Menteri Keuangan adalah sebesar 2,4.

Pada tahun 2001 perputaran piutang sebesar 346 hari, dengan perputaran piutang sebesar ini perusahaan perlu mengurangi jumlah hari perputaran piutang dengan cara mengurangi jumlah piutang yang dimiliki perusahaan. Pada tahun ini merupakan perputaran piutang yang paling lama bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan jumlah hari perputaran piutang tersebut di atas maka skor yang dicapai dilihat dari kriteria SK Menteri Keuangan adalah sebesar 0.

f. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran persediaan bila dilihat dari perbandingan harinya maka selama 5 (lima) periode yang di analisis terlihat setiap tahunnya mengalami perubahan.

Pada tahun 1997, perputaran persediaan perusahaan pada tahun ini adalah sebesar 53 hari. Berdasarkan SK Menteri Keuangan maka skor yang dicapai perusahaan pada tahun ini adalah sebesar 5. Supaya perputaran persediaan perusahaan perlu mengurangi jumlah persediaan yang ada. Jadi pengurangan persediaan yang ada sejalan dengan kebijakan pengurangan rasio lancar perusahaan.

Pada tahun 1998, perputaran persediaan perusahaan pada tahun ini adalah sebesar 48 hari. Berdasarkan SK Menteri Keuangan maka skor yang dicapai perusahaan pada tahun ini adalah sebesar 5. Perputaran persediaan pada tahun ini telah mencapai skor maksimal tetapi perusahaan perlu mengurangi lagi persediannya.

Pada tahun 1999, perputaran persediaan perusahaan pada tahun ini adalah sebesar 332 hari. Berdasarkan SK Menteri Keuangan maka skor yang dicapai perusahaan pada tahun ini adalah sebesar 0. Pada tahun ini merupakan perputaran persediaan yang terburuk. Hal ini disebabkan oleh jumlah persediaan yang ada pada perusahaan terlalu banyak, sehingga penjualan berkurang.

Pada tahun 2000, perputaran persediaan perusahaan pada tahun ini adalah sebesar 40 hari. Berdasarkan SK Menteri Keuangan maka skor yang dicapai perusahaan pada tahun ini adalah sebesar 5. Pada tahun ini merupakan perputaran persediaan yang baik. Hal ini disebabkan oleh jumlah persediaan yang ada pada perusahaan lebih kecil.

Pada tahun 2001, perputaran persediaan perusahaan pada tahun ini adalah sebesar 76 hari. Berdasarkan SK Menteri Keuangan maka skor yang dicapai perusahaan pada tahun ini adalah sebesar 4,5. Perputaran persediaan pada tahun ini mengalami kemunduran dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kemunduran tersebut dapat dilihat dengan adanya kenaikan jumlah persediaan.

g. Perputaran Total Asset/*Total Asset Turn Over (TATO)*

Perputaran total *asset* adalah pendapatan usaha dibagi dengan *capital employed*. Berdasarkan SK Menteri Keuangan nilai maksimal untuk TATO adalah sebesar 5 dan bila diperhatikan perkembangan TATO selama 5 (tahun) presentasi yang diperoleh maka tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Perputaran total *asset* pada tahun 1997 presentasi yang dicapai adalah 124,48%. Apabila angka presentasi ini dikomparasikan dengan SK Menteri Keuangan maka nilai yang diperoleh adalah sebesar 4. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan masih rendah dan masih perlu adanya kerja lebih keras lagi untuk meningkatkan pendapatan perusahaan.

Perputaran total *asset* pada tahun 1998 presentasi yang dicapai adalah 97,85%. Apabila angka presentasi ini dikomparasikan dengan SK Menteri Keuangan maka nilai yang diperoleh adalah sebesar 4. Berdasarkan prosentasi tersebut pada tahun ini mengalami penurunan meskipun jumlah skor yang diperoleh tetap sama dengan tahun sebelumnya. Skor tersebut sama tidak berarti kinerja perusahaan makin membaik dari tahun sebelumnya.

Perputaran total *asset* pada tahun 1999 presentasi yang dicapai adalah 44,96%. Apabila angka presentasi ini dikomparasikan dengan SK Menteri Keuangan maka nilai yang diperoleh adalah sebesar 2,5. Hal ini disebabkan oleh pendapatan yang diperoleh dengan posisi akhir tahun buku masih terlalu rendah jika dibandingkan dengan *capital employed*.

Perputaran total *asset* pada tahun 2000 presentasi yang dicapai adalah 99,46%. Apabila angka presentasi ini dikomparasikan dengan SK Menteri Keuangan maka nilai yang diperoleh adalah sebesar 4. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan manajer masih rendah dan masih belum ada perkembangan dari tahun sebelumnya

Perputaran total *asset* pada tahun 2001 presentasi yang dicapai adalah 58,70%. Apabila angka presentasi ini dikomparasikan dengan SK Menteri

Keuangan maka nilai yang diperoleh adalah sebesar 2,5. Hal ini disebabkan oleh pendapatan yang diperoleh dengan posisi akhir tahun buku tidak mengalami perubahan dan masih terlalu rendah jika dibandingkan dengan *capital employed* pada tahun ini.

#### h. Total Modal Sendiri Terhadap Total *Asset* (TMSTA)

Rasio nodal sendiri terhadap total modal aktiva adalah keseluruhan total modal sendiri pada akhir tahun dibagi dengan total *asset*. Berdasarkan ketentuan SK Menteri Keuangan, skor maksimal untuk TMSTA adalah 10 dan berdasarkan penelitian terhadap perusahaan maka diperoleh nilai TMSTA sebagai berikut.

Rasio modal sendiri terhadap total aktiva pada tahun 1997 adalah sebesar 60,68%. Jika angka ini dikomparasikan dengan SK Menteri Keuangan maka nilai yang diperoleh adalah sebesar 8, dan berarti skor tersebut belum mencapai maksimal. Skor tersebut menunjukkan bahwa modal sendiri terhadap aktiva secara keseluruhan adalah masih rendah.

Rasio modal sendiri terhadap total aktiva pada tahun 1998 adalah sebesar 59,14%. Apabila angka ini dikomparasikan dengan SK Menteri Keuangan maka nilai yang diperoleh adalah sebesar 8,5, dan berarti skor tersebut belum mencapai maksimal. Skor tersebut menunjukkan bahwa modal sendiri terhadap aktiva secara keseluruhan adalah masih rendah dan perubahannya cukup kecil.

Rasio modal sendiri terhadap total aktiva pada tahun 1999 adalah sebesar 38,68%. Jika angka ini dikomparasikan dengan SK Menteri Keuangan maka nilai yang diperoleh adalah sebesar 10. Hal ini disebabkan oleh modal sendiri dibandingkan dengan aktiva masih belum seimbang dan perubahannya juga masih rendah.

Rasio modal sendiri terhadap total aktiva pada tahun 2000 adalah sebesar 49,50%. Jika angka ini dikomparasikan dengan SK Menteri Keuangan maka nilai yang diperoleh adalah sebesar 9, dan berarti skor tersebut belum mencapai maksimal. Skor tersebut menunjukkan bahwa modal sendiri terhadap aktiva secara keseluruhan adalah masih kurang.

Rasio modal sendiri terhadap total aktiva pada tahun 2001 adalah sebesar 54,24%. Jika angka ini dikomparasikan dengan SK Menteri Keuangan maka nilai yang diperoleh adalah sebesar 8,5, dan berarti skor tersebut belum mencapai maksimal. Skor tersebut menunjukkan bahwa modal sendiri terhadap aktiva secara keseluruhan adalah masih kurang.

2. Penilaian kinerja perusahaan berdasarkan SK Menteri Keuangan yang diukur melalui tingkat kesehatan perusahaan.
  - a. Untuk tahun 1997, jumlah total bobot dari aspek keuangan sebesar 35,5.

Sesuai dengan SK Menteri Keuangan maka kondisi PT Madu Baru tahun 1997 adalah “Kurang Sehat” (BBB).
  - b. Untuk tahun 1998, jumlah total bobot dari aspek keuangan sebesar 62.

Sesuai dengan SK Menteri Keuangan maka kondisi PT Madu Baru tahun 1998 adalah “Sehat” (AA).

c. Untuk tahun 1999, jumlah total bobot dari aspek keuangan sebesar 34,1. Sesuai dengan SK Menteri Keuangan maka kondisi PT Madu Baru tahun 1999 adalah “Kurang Sehat” (BB).

d. Untuk tahun 2000, jumlah total bobot dari aspek keuangan sebesar 36,9. Sesuai dengan SK Menteri Keuangan maka kondisi PT Madu Baru tahun 2000 adalah “Kurang Sehat” (BBB).

e. Untuk tahun 2001, jumlah total bobot dari aspek keuangan sebesar 33,5. Sesuai dengan SK Menteri Keuangan maka kondisi PT Madu Baru adalah “Kurang Sehat” (BB).

Untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan SK Menteri Keuangan No.198/KMK.016/1998, maka di bawah ini dicantumkan rinciannya.

Tabel V.10  
Kinerja Perusahaan menurut SK Menteri Keuangan RI No. 198/KMK.016/198.

Thn	Total skor	Keterangan	Kinerja Perusahaan
1997	35,5	BBB	Kurang Sehat
1998	62	AA	Sehat
1999	34,1	BB	Kurang Sehat
2000	36,9	BBB	Kurang Sehat
2001	33,5	BB	Kurang Sehat



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis laporan keuangan yang telah dilakukan pada PT Madu Baru Yogyakarta, maka tingkat kinerja keuangan perusahaan mulai dari tahun 1997 sampai tahun 2001 sesuai Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 198/KMK.016/1998 adalah kurang sehat, kecuali pada tahun 1998 yang berada dalam keadaan sehat.

Selama lima tahun terakhir kinerja keuangan perusahaan mengalami fluktuasi. Pada tahun 1997 kinerja perusahaan dikategorikan dalam kondisi “Kurang Sehat” (BBB) dengan total bobot sebesar 35,5. Untuk tahun 1998 kinerja perusahaan dikategorikan dalam kondisi “Sehat” (AA) dengan total bobot 62. Tahun 1999 kinerja perusahaan dikategorikan dalam kondisi “Kurang Sehat” (BB) dengan total bobot sebesar 34,1. Tahun 2000 kinerja perusahaan dikategorikan dalam kondisi “Kurang Sehat” (BBB) dengan total bobot 36,9. Dan tahun 2001 kinerja perusahaan dikategorikan dalam kondisi “Kurang Sehat” (BB) dengan bobot sebesar 11,5.

Bila dilihat skor keuangan yang dicapai perusahaan secara keseluruhan, maka nilai yang dicapai belum mendekati nilai sempurna seperti ditetapkan SK Menteri Keuangan RI No.018/KMK.016/1998. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan masih kurang efisien.

## **B. Keterbatasan**

Pada penulisan skripsi ini tidak terlepas dari keterbatasan data. Keterbatasan data yang dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Penulis hanya dapat menilai kinerja perusahaan selama 5 (lima) periode akuntansi dan terbatas pada aspek keuangannya saja.
2. Data yang diolah data yang diperoleh dari PT Madu Baru dan penulis menyakini bahwa data tersebut mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dan kurang dapat melacak kebenaran data tersebut.

## **C. Saran**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan beberapa kesimpulan yang diambil, maka saran-saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya mengadakan efisiensi biaya sehingga laba bersih menjadi lebih meningkat.
2. Periode penagihan piutang perusahaan jangka waktu penagihannya dapat dipercepat dengan meningkatkan penjualan tunai dan meningkatkan aktivitas bagian administrasi piutang terutama bagian penagihan sehingga kinerja perusahaan semakin baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan Zaki. (1997). *Intermediate Accounting*. Edisi ke-7. Yogyakarta: BPFE.
- Harnanto (1992). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kieso dan Weignant (1995). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta : Bina Rupa Aksara.
- Mulyadi. (1993). *Pemeriksaan Akuntan*. Yogyakarta : BP STIE YKPN.
- Munawir S. (1998). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke-4. Yogyakarta : Liberty.
- Prastowo Dwi. (1995). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi ke-1. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Riyanto Bambang. (1997). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Suwarsono. (1994). *Manajemen Strategik Konsep, Analisa dan Konsep*. Yogyakarta : AMP YKPN.
- Syafrudin Alwi.(1994). *Alat-Alat Analisis dalam Perusahaan*. Edisi Revisi. Yogyakarta : Andi offset.
- Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.198/KMK.016/1998

Lampiran  
**Lampiran**

## Lampiran 1

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### I. Gambaran Umum Perusahaan

##### A. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

1. Didirikan tahun berapa, oleh siapa dan dimana?
2. Dengan akte notaries siapa dan nomor berapa?
3. Mendapat injin resmi dari siapa?.
4. Siapa yang membuka perusahaan?.
5. Tahun berapa dimulainya pembuatan pabrik?
6. Tujuan pendirian perusahaan?.

##### B. Letak Perusahaan

1. Pemilihan tempat berdasarkan apa?
2. Mengapa justru memilih tempat disitu?

##### C. Bentuk Perusahaan

1. Perusahaan berbentuk apa?
2. Kalau PT persero siapa saja perseronya?
3. Saham diperjual belikan atau tidak?
4. Siapa yang bertanggungjawab atas perusahaan?
5. Apa saja tugas dan wewenang dari semua struktur organisasi?
6. Pimpinan dibagi menjadi beberapa kepala bagian, bagian apa saja?

#### II. Bagian Marketing

- a. Bagaimana pelaksanaan pengangkutan bahan produksi maupun hasil produksi yang dilakukan oleh perusahaan?.
- b. Usaha-usaha apakah yang ditempuh oleh perusahaan agar pengangkutan murah, cepat, dan selamat. Apakah hal ini diperhatikan oleh perusahaan?.

### III. Bagian Produksi

- a. Dari mana bahan mentah diperoleh?.
- b. Berapa macam bahan mentah dibutuhkan dan apa saja/
- c. Berapa jumlah bahan mentah dibutuhkan rata-rata tiap hari, tiap minggu dan seterusnya?
- d. Bagaimana proses pembuatan gula?

### IV. Bagian Personalia

#### A. Masalah Tenaga Kerja

1. Siapa pemimpin perusahaan?
2. Siapa pemimpin bagian personalia?
3. Berapa karyawan yang bekerja pada perusahaan?
  - a. Karyawan tetap berapa?
  - b. Karyawan yang tidak tetap berapa?

#### B. Inventaris / aktiva tetap

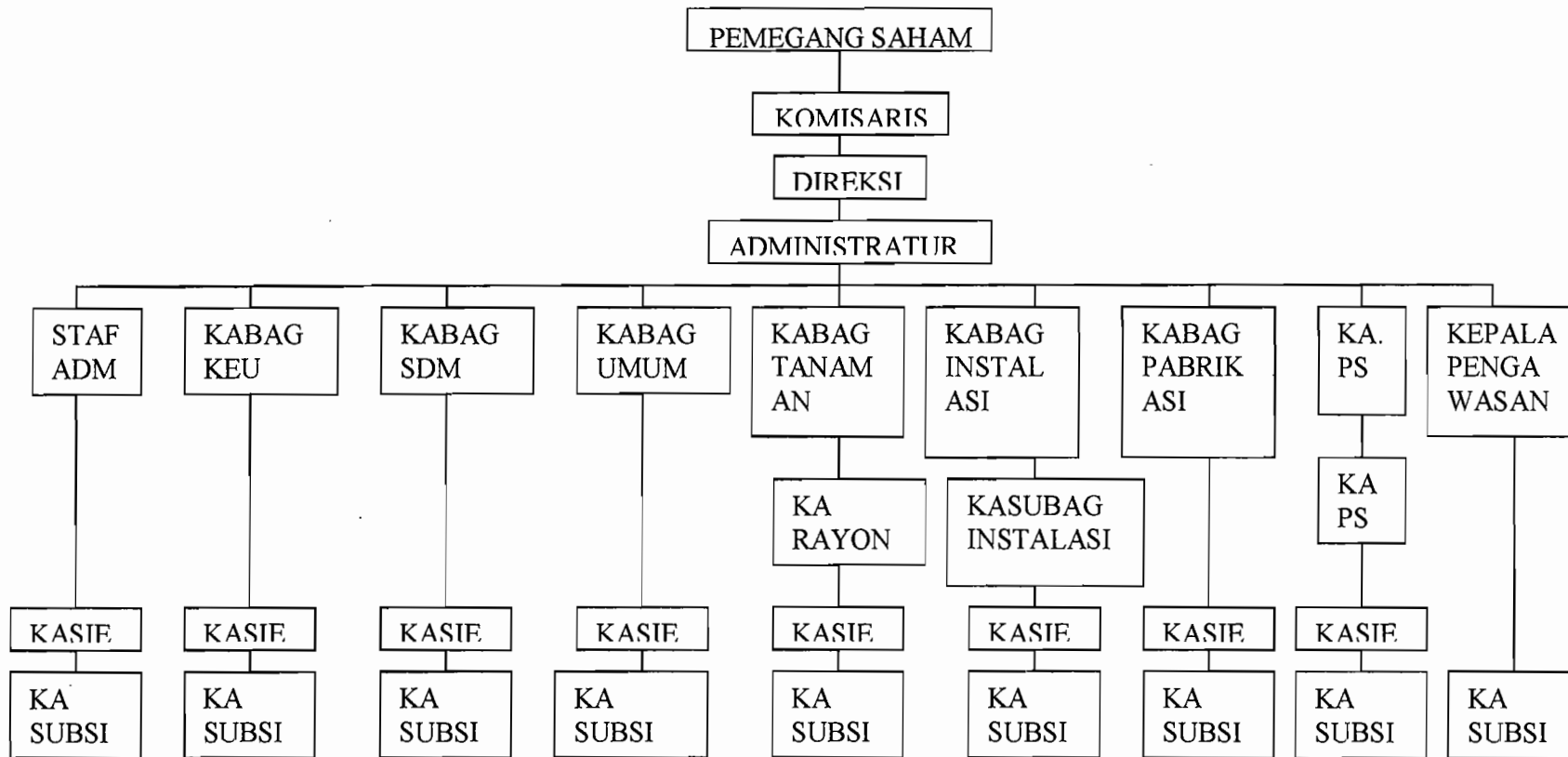
1. Berapa luas tanah?
2. Berapa jumlah mesin dan jenis-jenis mesin?

### V. Bagian Permodalan

- a. Untuk menghasilkan produk berapa modal yang dibutuhkan?
- b. Berapa permodalan perusahaan saat ini?

Lampiran 2

STRUKTUR ORGANISASI PT MADU BARU YOGYAKARTA



Sumber : PT MADU BARU

Lampiran 3

LAPORAN KEUANGAN TAHUN 1997 s/d 2001



## Lampiran 3

**NERACA**  
**PT MADU BARU**  
 Per 31 Desember 1997  
 (dalam ribuan rupiah)

<b>AKTIVA</b>		<b>PASSIVA</b>	
<b>AKTIVA LANCAR</b>		<b>HUTANG JANGKA PENDEK</b>	
Kas & Bank	531.075	Hutang Niaga	4.361.084
Deposito	0	Hutang Bank	4.700.596
Piutang Niaga	1.707.998	Hutang Pajak	993.749
Piutang Pegawai	26.554	Hutang Pegawai	22.610
Piutang Sangsi	0	Hutang Lain-lain	270.840
Cad. Piutang Sangsi	0	Hutang Antar Badan Hukum	2.592.464
Piutang lain-lain	1.893.390	Biaya yang masih harus dibayar	358.961
Piutang Antar Badan Hukum	0	Pendapatan diterima dimuka	200.388
Piutang Pajak	1.618.441	<b>Total Hutang Jangka Pendek</b>	<b>13.500.692</b>
Pendapatan y.m.a diterima	443.678	<b>HUTANG JANGKA PANJANG</b>	
Biaya Dibayar Dimuka	7.610.655	Hutang Bank	0
Uang Muka Pembayaran	761.476	Rekening Dana Investasi	0
Hubungan Antar Badan Hukum	0	Dana Pensiun	0
Persediaan Bahan/Barang	2.617.670	<b>Total Hutang Jangka Panjang</b>	<b>0</b>
Persediaan Hasil	3.662.005	<b>HUTANG LAIN-LAIN</b>	
<b>Total Aktiva Lancar</b>	<b>20.872.942</b>	Hutang Lain-lain	37.108
			<b>37.108</b>
<b>AKTIVA TETAP</b>		<b>MODAL SENDIRI</b>	
Aktiva Tetap	23.739.409	Modal Saham	11.006.670
Cad. Penyusutan	( 12.290.220)	Cadangan-cadangan	448.255
Aktiva dalam penyelesaian	23.847	Saldo Laba Rugi tahun yang lalu	8.750.199
<b>Total Aktiva Tetap</b>	<b>11.473.036</b>	Saldo Laba Rugi tahun ini	689.400
<b>AKTIVA LAIN-LAIN</b>		<b>Total Modal Sendiri</b>	<b>20.894.524</b>
Aktiva Lain-lain	<b>2.086.346</b>		
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>34.432.324</b>	<b>TOTAL PASSIVA</b>	<b>34.432.324</b>

Sumber: Bagian Akuntansi PT. Madu Baru

**PT MADU BARU**  
**PERHITUNGAN RUGI/LABA**  
**Periode yang Berakhir 31 Desember 1997**  
**(dalam ribuan rupiah)**

Hasil Penjualan	42.831.810	
Harga Pokok Penjualan	<u>40.326.411</u>	
Laba Kotor Usaha	2.505.399	
Biaya Usaha	<u>( 742.114)</u>	
Laba bersih usaha sebelum bunga	1.763.285	
Biaya bunga	<u>(1.439.101)</u>	
<b>Laba bersih usaha</b>		<b>324.184</b>
Pendapatan dan Biaya di luar usaha:		
Pendapatan lain-lain	871.561	
Biaya lain-lain	<u>( 0 )</u>	
		<u><b>871.561</b></u>
<b>Laba sebelum pajak</b>		<b>1.195.745</b>
Pajak Penghasilan		<u>( 506.345 )</u>
<b>Laba setelah pajak</b>		<b>689.400</b>

Sumber: Bagian Akuntansi PT. Madu Baru

NERACA  
**PT MADU BARU**  
 Per 31 Desember 1998  
 (dalam ribuan rupiah)

**AKTIVA**  
**AKTIVA LANCAR**

Kas & Bank	2.057.106	
Deposito	14.000.000	
Piutang Niaga	4.927.427	
Piutang Pegawai	39.793	
Piutang Sangsi	0	
Cad. Piutang Sangsi	0	
Piutang lain-lain	2.443.224	
Piutang Antar Badan Hukum	41.056	
Piutang Pajak	0	
Pendapatan y.m.a diterima	458.056	
Biaya Dibayar Dimuka	12.250.111	
Uang Muka Pembayaran	1.244.476	
Hubungan Antar Badan Hukum	0	
Persediaan Bahan/Barang	4.137.018	
Persediaan Hasil	3.650.707	
<b>Total Aktiva Lancar</b>	<b>45.248.974</b>	

**AKTIVA TETAP**

Aktiva Tetap	24.390.908	
Cad. Penyusutan	( 13.812.607)	
Aktiva dalam penyelesaian	0	
<b>Total Aktiva Tetap</b>	<b>10..578.301</b>	

**AKTIVA LAIN-LAIN**

Aktiva Lain-lain	3.653.145	
------------------	-----------	--

**TOTAL AKTIVA**

**59.480.420**

*Sumber: Bagian Akuntansi PT. Madu Baru*

**PASSIVA**

**HUTANG JANGKA PENDEK**

Hutang Niaga	2.151.846	
Hutang Bank	10.920.333	
Hutang Pajak	6.368.728	
Hutang Pegawai	1.207.684	
Hutang Lain-lain	407.281	
Hutang Antar Badan Hukum	583.486	
Biaya yang masih harus dibayar	2.210.365	
Pendapatan diterima dimuka	32.699	
<b>Total Hutang Jangka Pendek</b>	<b>23.882.422</b>	

**HUTANG JANGKA PANJANG**

Hutang Bank	0	
Rekening Dana Investasi	0	
Dana Pensiun	383.432	
<b>Total Hutang Jangka Panjang</b>	<b>383.432</b>	

**HUTANG LAIN-LAIN**

Hutang Lain-lain	37.108	
<b>Total Hutang Lain-lain</b>	<b>37.108</b>	

**MODAL SENDIRI**

Modal Saham	11.006.670	
Cadangan-cadangan	862.039	
Saldo Laba Rugi tahun yang lalu	8.750.199	
Saldo Laba Rugi tahun ini	14.558.550	
<b>Total Modal Sendiri</b>	<b>35.177.458</b>	

**TOTAL PASSIVA**

**59.480.420**

**PT MADU BARU**  
**PERHITUNGAN RUGI/LABA**  
**Periode yang Berakhir 31 Desember 1998**  
**(dalam ribuan rupiah)**

Hasil Penjualan	58.203.136
Harga Pokok Penjualan	<u>35.708.926</u>
<b>Laba Kotor Usaha</b>	<b>22.494.210</b>
Biaya Usaha	<u>( 2.128.724)</u>
Laba bersih usaha sebelum bunga	20.365.486
Biaya bunga	<u>(2.821.850)</u>
<b>Laba bersih usaha</b>	<b>17.543.636</b>
Pendapatan dan Biaya di luar usaha	
Pendapatan lain-lain	2.815.325
Biaya lain-lain	<u>( 0 )</u>
	<b><u>2.815.325</u></b>
<b>Laba sebelum pajak</b>	<b>20.358.961</b>
Pajak Penghasilan	<u>(5.800.411)</u>
<b>Laba setelah pajak</b>	<b>14.558.550</b>

Sumber: Bagian Akuntansi PT. Madu Baru

**NERACA**  
**PT MADU BARU**  
 Per 31 Desember 1999  
 (dalam ribuan rupiah)

<b>AKTIVA</b>		<b>PASSIVA</b>	
<b>AKTIVA LANCAR</b>		<b>HUTANG JANGKA PENDEK</b>	
Kas & Bank	1.229.312	Hutang Niaga	1.918.183
Deposito	1.000.000	Hutang Bank	12.579.839
Piutang Niaga	735.030	Hutang Pajak	420.788
Piutang Pegawai	16.317	Hutang Pegawai	518.043
Piutang Sangsi	0	Hutang Lain-lain	891.793
Cad. Piutang Sangsi	0	Hutang Antar Badan Hukum	33.799.101
Piutang lain-lain	4.000.242	Biaya yang masih harus dibayar	343.025
Piutang Antar Badan Hukum	1.950.326	Pendapatan diterima dimuka	115.693
Piutang Pajak	336.193	<hr/>	
Pendapatan y.m.a diterima	8.908	Total Hutang Jangka Pendek	<b>50.586.465</b>
Biaya Dibayar Dimuka	20.582.597	<b>HUTANG JANGKA PANJANG</b>	
Uang Muka Pembayaran	458.023	Hutang Bank	0
Hubungan Antar Badan Hukum	0	Rekening Dana Investasi	0
Persediaan Bahan/Barang	4.930.519	Dana Pensiun	0
Persediaan Hasil	28.874.663	<hr/>	
<hr/>		Total Hutang Jangka Panjang	<b>0</b>
Total Aktiva Lancar	<b>63.420.669</b>	<b>HUTANG LAIN-LAIN</b>	
		Hutang Lain-lain	35.376
		<hr/>	
			<b>35.376</b>
<b>AKTIVA TETAP</b>		<b>MODAL SENDIRI</b>	
Aktiva Tetap	25.953.557	Modal Saham	11.006.670
Cad. Penyusutan	( 15.455.500)	Cadangan-cadangan	8.750.199
Aktiva dalam penyelesaian	517	Saldo Laba Rugi tahun yang lalu	8.530.680
<hr/>		Saldo Laba Rugi tahun ini	2.298.609
Total Aktiva Tetap	<b>10.498.574</b>	<hr/>	
<b>AKTIVA LAIN-LAIN</b>		Total Modal Sendiri	<b>31.943.818</b>
Aktiva Lain-lain	<b>7.944.955</b>		
<hr/>			
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>82.565.659</b>	<b>TOTAL PASSIVA</b>	<b>82.565.659</b>

Sumber: Bagian Akuntansi PT. Madu Baru

**PT MADU BARU**  
**PERHITUNGAN RUGI LABA**  
 Periode yang Berakhir 31 Desember 1999  
 (dalam ribuan rupiah)

Hasil Penjualan	37.125.775	
Harga Pokok Penjualan	<u>32.015.508</u>	
<b>Laba Kotor Usaha</b>	<b>5.110.267</b>	
Biaya Usaha	<u>(1.460.768)</u>	
Laba bersih usaha sebelum bunga	3.649.499	
Biaya bunga	<u>(2.736.578)</u>	
<b>Laba bersih usaha</b>		<b>912.912</b>
Pendapatan dan Biaya di luar usaha		
Pendapatan lain-lain	2.095.521	
Biaya lain-lain	<u>( 0 )</u>	
		<b><u>2.095.521</u></b>
<b>Laba sebelum pajak</b>		<b>3.008.422</b>
Pajak Penghasilan		<u>( 709.834 )</u>
<b>Laba setelah pajak</b>		<b>2.298.608</b>

Sumber: Bagian Akuntansi PT. Madu Baru

**NERACA**  
**PT MADU BARU**  
Per 31 Desember 2000  
(dalam ribuan rupiah)

<b>AKTIVA</b>		<b>PASSIVA</b>	
<b>AKTIVA LANCAR</b>		<b>HUTANG JANGKA PENDEK</b>	
Kas & Bank	2.795.408	Hutang Niaga	1.939.682
Deposito	0	Hutang Bank	5.854.531
Piutang Niaga	497.401	Hutang Pajak	330.538
Piutang Pegawai	12.042	Hutang Pegawai	25.376
Piutang Sangsi	0	Hutang Lain-lain	1.177.413
Cad. Piutang Sangsi	0	Hutang Antar Badan Hukum	16.602.835
Piutang lain-lain	28.884.727	Biaya yang masih harus dibayar	678.690
Piutang Antar Badan Hukum	877.205	Pendapatan diterima dimuka	0
Piutang Pajak	340.836	Total Hutang Jangka Pendek	<u>31.576.354</u>
Pendapatan y.m.a diterima	0	<b>HUTANG JANGKA PANJANG</b>	
Biaya Dibayar Dimuka	3.422.797	Hutang Bank	0
Uang Muka Pembayaran	1.415.530	Rekening Dana Investasi	0
Hubungan Antar Badan Hukum	0	Dana Pensiun	0
Persediaan Bahan/Barang	5.311.427	Total Hutang Jangka Panjang	<u>0</u>
Persediaan Hasil	1.642.928	<b>HUTANG LAIN-LAIN</b>	
Total Aktiva Lancar	<u>45.200.301</u>	Hutang Lain-lain	282.039
			282.039
<b>AKTIVA TETAP</b>		<b>MODAL SENDIRI</b>	
Aktiva Tetap	26.342.581	Modal Saham	21.126.878
Cad. Penyusutan	( 17.067.053)	Cadangan-cadangan	448.256
Aktiva dalam penyelesaian	200	Saldo Laba Rugi tahun yang lalu	8.750.199
Total Aktiva Tetap	<u>9.275.728</u>	Saldo Laba Rugi tahun ini	906.524
<b>AKTIVA LAIN-LAIN</b>		Total Modal Sendiri	<u>31.231.857</u>
Aktiva Lain-lain	<u>8.614.221</u>		
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<u>63.090.250</u>	<b>TOTAL PASSIVA</b>	<u>63.090.250</u>

Sumber: Bagian Akuntansi PT. Madu Baru

**PT MADU BARU**  
**PERHITUNGAN RUGI LABA**  
**Periode yang Berakhir 31 Desember 2000**  
**(dalam ribuan rupiah)**

Hasil Penjualan	62.751.107	
Harga Pokok Penjualan	<u>(57.435.136)</u>	
<b>Laba Kotor Usaha</b>	<b>5.315.971</b>	
Biaya Usaha	<u>( 1.236.786)</u>	
Laba bersih usaha sebelum bunga	4.079.185	
Biaya bunga	<u>(3.553.338)</u>	
<b>Laba bersih usaha</b>		<b>525.847</b>
Pendapatan dan Biaya di luar usaha		
Pendapatan lain-lain	1.179.593	
Biaya lain-lain	<u>( 0 )</u>	
		<b><u>1.179.593</u></b>
<b>Laba sebelum pajak</b>		<b>1.705.440</b>
Pajak Penghasilan		<u>( 798.916)</u>
<b>Laba setelah pajak</b>		<b>906.524</b>

Sumber: Bagian Akuntansi PT. Madu Baru



**NERACA**  
**PT MADU BARU**  
Per 31 Desember 2001  
(dalam ribuan rupiah)

<b>AKTIVA</b>		<b>PASSIVA</b>	
<b>AKTIVA LANCAR</b>		<b>HUTANG JANGKA PENDEK</b>	
Kas & Bank	627.425	Hutang Niaga	1.874.872
Deposito	0	Hutang Bank	12.603.384
Piutang Niaga	2.938.811	Hutang Pajak	2.388.635
Piutang Pegawai	8.192	Hutang Pegawai	34.209
Piutang Sangsi	0	Hutang Lain-lain	939.696
Cad. Piutang Sangsi	0	Hutang Antar Badan Hukum	8.642.238
Piutang lain-lain	3.877.287	Biaya yang masih harus dibayar	974.525
Piutang Antar Badan Hukum	50.870	Pendapatan diterima dimuka	0
Piutang Pajak	0	Total Hutang Jangka Pendek	<u>27.457.559</u>
Pendapatan y.m.a diterima	0	<b>HUTANG JANGKA PANJANG</b>	
Biaya Dibayar Dimuka	25.230.574	Hutang Bank	0
Uang Muka Pembayaran	1.132.547	Rekening Dana Investasi	0
Hubungan Antar Badan Hukum	0	Dana Pensiun	0
Persediaan Bahan/Barang	4.544.121	Total Hutang Jangka Panjang	<u>0</u>
Persediaan Hasil	2.784.019	<b>HUTANG LAIN-LAIN</b>	
Total Aktiva Lancar	<u>41.193.846</u>	Hutang Lain-lain	<u>0</u>
			<b>0</b>
<b>AKTIVA TETAP</b>		<b>MODAL SENDIRI</b>	
Aktiva Tetap	26.448.559	Modal Saham	11.006.670
Cad. Penyusutan	( 18.732.760)	Cadangan-cadangan	11.391.513
Aktiva dalam penyelesaian	443.853	Saldo Laba Rugi tahun yang lalu	8.307.259
Total Aktiva Tetap	<u>8.159.652</u>	Saldo Laba Rugi tahun ini	1.849.789
<b>AKTIVA LAIN-LAIN</b>		Total Modal Sendiri	<u>32.555.231</u>
Aktiva Lain-lain	<u>10.659.292</u>		
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<u>60.012.790</u>	<b>TOTAL PASSIVA</b>	<u>60.012.790</u>

Sumber: Bagian Akuntansi PT. Madu Baru

**PT MADU BARU**  
**PERHITUNGAN RUGI/LABA**  
**Periode yang Berakhir 31 Desember 2001**  
**(dalam ribuan rupiah)**

Hasil Penjualan	34.967.416
Harga Pokok Penjualan	<u>32.304.412</u>
<b>Laba Kotor Usaha</b>	<b>2.663.004</b>
Biaya Usaha	<u>(1.088.455)</u>
Laba bersih usaha sebelum bunga	1.574.549
Biaya bunga	<u>( 466.545 )</u>
<b>Laba bersih usaha</b>	<b>1.108.004</b>
Pendapatan dan Biaya di luar usaha	
Pendapatan lain-lain	1.371.465
Biaya lain-lain	<u>( 0 )</u>
	<b><u>1.371.465</u></b>
<b>Laba sebelum pajak</b>	<b>2.479.469</b>
Pajak Penghasilan	<u>( 629.680)</u>
<b>Laba setelah pajak</b>	<b>1.849.789</b>

Sumber: Bagian Akuntansi PT. Madu Baru

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BADAN USAHA MILIK NEGARA**  
(Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 198/KMK.016/1998 tanggal 24 Maret 1998)

MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA,

BAB II  
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN  
Pasal 3

Menimbang :

- a. Bahwa perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka, perlu dilandasi dengan sarana sistem penilaian kesehatan BUMN yang mendorong perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing;
- b. bahwa dengan ditetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 1998 tentang Perusahaan Perseroan maka dipandang perlu untuk menetapkan kembali sistem penilaian kinerja BUMN yang dapat mencerminkan kondisi kesehatan perusahaan dengan memperhatikan kaedah penilaian kesehatan perusahaan yang berlaku umum;
- c. bahwa perubahan tersebut perlu ditetapkan dengan Keputusan Menteri Keuangan;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 9 Prp Tahun 1960 tentang Perusahaan Negara (Lembaran Negara Tahun 1960 Nomor 59; Tambahan Lembaran Negara Nomor 1989);
2. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1969 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1969 (BN No. 1776 hal. 9A-10A) (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 16; Tambahan Lembaran Negara Nomor 2890) tentang Bentuk-Bentuk Usaha Negara menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 40; Tambahan Lembaran Negara Nomor 3587);
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 (BN No. 5686 hal. 1B-21B) tentang Perseroan Terbatas (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 13; Tambahan Lembaran Negara Nomor 3587);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 (BN No. 6121 hal. 4B-10B) tentang Perusahaan Perseroan (PERSERO) (Lembaran Negara Tahun 1998 Nomor 15; Tambahan Lembaran Negara Nomor 3731);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998 (BN No. 6118 hal. 15B-18B) tentang Perusahaan Umum (PERUM) (Lembaran Negara Tahun 1998 Nomor 16; Tambahan Lembaran Negara Nomor 3732);
6. Keputusan Presiden Nomor 96/M Tahun 1993;

**MEMUTUSKAN :**

Menetapkan :

**KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA  
TENTANG PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BADAN  
USAHA MILIK NEGARA**

BAB I  
KETENTUAN UMUM  
Pasal 1

Dalam Keputusan ini yang dimaksud dengan :

1. BUMN adalah Badan Usaha Milik Negara yang berbentuk Perusahaan Perseroan (PERSERO) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 dan Perusahaan Umum (PERUM) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998.
2. Anak Perusahaan BUMN adalah Perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas yang sekurang-kurangnya 51% sahamnya dimiliki oleh BUMN.

Pasal 2

- (1) Penilaian tingkat kesehatan BUMN berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan maupun BUMN jasa keuangan kecuali Persero Terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan Undang-Undang tersendiri.
- (2) BUMN non jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dibidang infrastruktur dan non infrastruktur sebagaimana pada Lampiran I.
- (3) BUMN jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.

- (1) Tingkat kesehatan BUMN digolongkan menjadi :

- a. SEHAT, yang terdiri dari :
  - AAA apabila total skor (TS) lebih besar dari 95
  - AA apabila  $80 < TS < = 95$
  - A apabila  $65 < TS < = 80$
- b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari :
  - BBB apabila  $50 < TS < = 65$
  - BB apabila  $40 < TS < = 50$
  - B apabila  $30 < TS < = 40$
- c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :
  - CCC apabila  $20 < TS < = 30$
  - CC apabila  $10 < TS < = 20$
  - C apabila  $TS < = 10$

- (2) Tingkat kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian :
  - a. Aspek Keuangan.
  - b. Aspek Operasional.
  - c. Aspek Administrasi.
- (3) Penilaian tingkat kesehatan BUMN sesuai keputusan ini hanya diterapkan bagi BUMN apabila hasil pemeriksaan akuntan terhadap perhitungan keuangan tahunan perusahaan yang bersangkutan dinyatakan dengan kualifikasi "Wajar Tanpa Pengecualan" atau "Wajar Dengan Pengecualan" dari akuntan publik atau Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.
- (4) Penilaian tingkat kesehatan BUMN ditetapkan setiap tahun dalam pengesahan laporan tahunan oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk Persero atau Menteri Keuangan untuk Perum.

BAB III  
BADAN USAHA MILIK NEGARA NON JASA KEUANGAN  
Pasal 4

- (1) Penilaian tingkat kesehatan BUMN yang bergerak dibidang non jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang infrastruktur selanjutnya disebut BUMN INFRASTRUKTUR dan BUMN yang bergerak dalam bidang non infrastruktur yang selanjutnya disebut BUMN NON INFRASTRUKTUR dengan pengelompokan sebagaimana pada lampiran I.
- (2) Perubahan pengelompokan BUMN dalam kategori BUMN INFRASTRUKTUR dan BUMN NON INFRASTRUKTUR sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pembinaan BUMN.

Pasal 5

- (1) BUMN INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi :
  - a. Pembangkitan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.
  - b. Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara atau kereta api.
  - c. Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara.
  - d. Bendungan dan irigasi.
- (2) Penambahan atau pengurangan bidang-bidang atau jenis-jenis kegiatan untuk menentukan kriteria BUMN INFRASTRUKTUR sebagaimana dimaksud ayat (1) ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pembinaan BUMN.
- (3) BUMN NON INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang bidang usahanya diluar bidang usaha sebagaimana dimaksud dalam ayat (1).

Pasal 6....

Pasal 6

Indikator penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional dan Aspek Administrasi BUMN yang bergerak dibidang usaha non jasa keuangan sebagaimana terdapat dalam Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN non jasa keuangan (Lampiran II).

BAB IV

BADAN USAHA MILIK NEGARA JASA KEUANGAN

Pasal 7

Penilaian tingkat kesehatan BUMN jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.

Pasal 8

Pengelompokan BUMN yang bergerak dalam bidang usaha jasa keuangan dan indikator penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional dan Aspek Administrasi ditetapkan dengan Keputusan Menteri Keuangan tersendiri.

BAB V

KETENTUAN PENUTUP

Pasal 9

BUMN wajib menerapkan penilaian tingkat kesehatan BUMN berdasarkan keputusan ini kepada Anak Perusahaan BUMN sesuai dengan bidang usaha Anak Perusahaan BUMN yang bersangkutan.

Pasal 10

Dengan berlakunya Keputusan ini maka segala ketentuan yang bertentangan dengan keputusan ini dianggap tidak berlaku.

Pasal 11

Keputusan ini mulai berlaku untuk penilaian tingkat kesehatan BUMN tahun buku 1998.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Keputusan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 24 Maret 1998
MENTERI KEUANGAN,
ttd.
FUAD BAWAZIER

LAMPIRAN I :

TABEL KELOMPOK BUMN
INFRASTRUKTUR DAN NON INFRASTRUKTUR

Table with 2 columns: NO. BUMN INFRASTRUKTUR and NO. BUMN NON INFRASTRUKTUR. Lists various companies like ANGKASA PURA I, PT and ADHI KARYA, PT.

Table with 2 columns: NO. BUMN INFRASTRUKTUR and NO. BUMN NON INFRASTRUKTUR. Lists various companies like INDUSTRI PESAWAT TERBANG MUSANTARA, PT and KAWASAN INDUSTRI CILACAP, PT.

LAMPIRAN II :

TATA CARA PERILAIAN TINGKAT KESEHATAN  
BUMN NON JASA KEUANGAN

1. ASPEK KEUANGAN

- 1. Total Bobot
  - BUMN INFRASTRUKTUR (Infra) 50
  - BUMN NON INFRASTRUKTUR (Non infra) 70

2. Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya. Dalam penilaian aspek keuangan ini, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel 1 di bawah ini

Tabel 1 : Daftar indikator dan bobot aspek keuangan.

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Imbalan kpd pemegang saham (ROE)	15	20
2. Imbalan investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. Collection periods	4	5
6. Perputaran persediaan	4	5
7. Perputaran total asset	4	5
8. Rasio modal sendiri terhadap total Aktiva	6	10
<b>Total Bobot</b>	<b>50</b>	<b>70</b>

3. Metode Penilaian

a. Imbalan kepada pemegang saham/Return On Equity (ROE)

Rumus

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Definisi :

- Laba Setelah Pajak adalah Laba Setelah Pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari :
  - \* Aktiva Tetap
  - \* Aktiva Non Produktif
  - \* Aktiva Lain-lain
  - \* Saham Penyertaan Langsung.
- Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen Modal Sendiri yang digunakan untuk membiayai Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam Modal Sendiri tersebut diatas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.
- Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan adalah posisi pd akhir tahun buku Aktiva Tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

Tabel 2 : Daftar skor penilaian ROE

ROE (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE <= 15	13.5	18
11 < ROE <= 13	12	16
9 < ROE <= 11	10.5	14
7,9 < ROE <= 9	9	12
6,6 < ROE <= 7,9	7.5	10
5,3 < ROE <= 6,6	6	8.5
4 < ROE <= 5,3	5	7
2,5 < ROE <= 4	4	5.5
1 < ROE <= 2,5	3	4
< ROE <= 1	1.5	2
ROE <= 0	1	0

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Non Infra) mempunyai ROE 10%, maka sesuai tabel 2 skor untuk indikator ROE adalah 14.

b. Imbalan Investasi/Return On Investment (ROI)

Rumus

$$ROI = \frac{EBIT + Penyusutan}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Definisi

- EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari :
  - > Aktiva Tetap
  - > Aktiva Lain-lain
  - > Aktiva Non Produktif
  - > Saham penyertaan langsung.
- Penyusutan adalah Depresiasi, Amortisasi dan Deplesi.
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku Total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan.

Tabel 3 : Daftar skor penilaian ROI.

ROI (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
18 < ROI	10	15
15 < ROI <= 18	9	13.5
13 < ROI <= 15	8	12
12 < ROI <= 13	7	10.5
10,5 < ROI <= 12	6	9
9 < ROI <= 10,5	5	7,5
7 < ROI <= 9	4	6
5 < ROI <= 7	3,5	5
3 < ROI <= 5	3	4
1 < ROI <= 3	2,5	3
0 < ROI <= 1	2	2
ROI <= 0	0	1

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Infra) memiliki ROI 14%, maka sesuai tabel 3 skor untuk indikator ROI adalah 8.

c. Rasio Kas/Cash Ratio

Rumus

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Srt Berharga Jgk Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Definisi

- Kas, Bank dan Surat Berharga Jangka Pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.
- Current Liabilities adalah posisi seluruh kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.

Tabel 4 : Daftar skor penilaian cash ratio

Cash Ratio = X (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
X >= 35	3	5
25 <= X <= 35	2,5	4
15 <= X <= 25	2	3
10 <= X <= 15	1,5	2
5 <= X <= 10	1	1
0 <= X <= 5	0	0

Contoh perhitungan

PT "A" (BUMN Infra) memiliki cash ratio sebesar 32%, maka sesuai tabel 4 skor untuk indikator cash ratio adalah 2,5.

d. Rasio Lancar/Current Ratio

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Definisi

- Current Asset adalah posisi Total Aktiva Lancar pada akhir tahun buku.
- Current Liabilities adalah posisi Total Kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.

Tabel 5 : Daftar skor penilaian current ratio

Current Ratio = X (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
125 <= X	3	5
110 <= X < 125	2,5	4
100 <= X < 110	2	3
95 <= X < 100	1,5	2
90 <= X < 95	1	1
X < 90	0	0

Contoh perhitungan

PT "A" (BUMN Non Infra) memiliki current ratio sebesar 115%, maka sesuai tabel 5 skor untuk indikator Current Ratio adalah 4.

e. Collection Periods (CP)

Rumus

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Definisi

- Total Piutang Usaha adalah posisi Piutang Usaha setelah dikurangi Cadangan Penyisihan Piutang pada akhir tahun buku.
- Total Pendapatan Usaha adalah jumlah Pendapatan Usaha selama tahun buku.

Tabel 6....

Tabel 6 : Daftar skor penilaian collection periods

PP = X (hari)	Perbaikan = X (hari)	S k o r	
		Infra	Non Infra
X <= 60	X >= 35	4	5
60 < X <= 90	30 < X <= 35	3,5	4,5
90 < X <= 120	25 < X <= 30	3	4
120 < X <= 150	20 < X <= 25	2,5	3,5
150 < X <= 180	15 < X <= 20	2	3
180 < X <= 210	10 < X <= 15	1,6	2,4
210 < X <= 240	6 < X <= 10	1,2	1,8
240 < X <= 270	3 < X <= 6	0,8	1,2
270 < X <= 300	1 < X <= 3	0,4	0,6
300 < X	0 < X <= 1	0	0

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 6 diatas.

Contoh perhitungan :

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infra) pada tahun 1999 memiliki Collec- tion Periods 120 hari dan pada tahun 1998 sebesar 127 hari.

Sesuai tabel 6 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Collection Perioda : 4
- Perbaikan Collection Periods (7 hari) : 1,8

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 4

Contoh 2 :

PT "B" (BUMN Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Collection Periods 240 hari dan pada tahun 1998 sebesar 272 hari.

Sesuai tabel 6 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Collection Periods : 1,2
- Perbaikan Collection Periods (32 hari) : 3,5

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

f. Perputaran Persediaan (PP)

Rumus

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Definisi

- Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang digu- nakan proses produksi pada akhir tahun buku yang ter- diri dari persediaan bahan baku, persediaan barang se- tengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah perse- diaan peralatan dan suku cadang.
- Total Pendapatan Usaha adalah Total Pendapatan Usaha Dalam tahun buku yang .....

Tabel 7 : Daftar skor penilaian perputaran persediaan

PP = X (hari)	Perbaikan (hari)	S k o r	
		Infra	Non Infra
X <= 60	35 < X	4	5
60 < X <= 90	30 < X <= 35	3,5	4,5
90 < X <= 120	25 < X <= 30	3	4
120 < X <= 150	20 < X <= 25	2,5	3,5
150 < X <= 180	15 < X <= 20	2	3
180 < X <= 210	10 < X <= 15	1,6	2,4
210 < X <= 240	6 < X <= 10	1,2	1,8
240 < X <= 270	3 < X <= 6	0,8	1,2
270 < X <= 300	1 < X <= 3	0,4	0,6
300 < X	0 < X <= 1	0	0

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 7 diatas.

Contoh Perhitungan

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infra) pada tahun 1999 memiliki Perpu- taran Persediaan 180 hari dan pada tahun 1998 sebesar 195 hari.

Sesuai tabel 7 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Persediaan : 3
- Perbaikan Perputaran Persediaan (15 hari) : 2,4

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3

Contoh 2 :

PT "B" (BUMN Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Persediaan 240 hari dan pada tahun 1998 se- besar 272 hari.

Sesuai tabel 7 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Persediaan : 1,2
- Perbaikan Perputaran Persediaan (32 hari) : 3,5

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

g. Perputaran Total Aset/Total Asset Turn Over (TATO)

Rumus :

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Definisi

Total Pendapatan adalah Total Pendapatan Usaha dan Usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan Akti Tetap.

Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan

Tabel 8 : Daftar skor penilaian perputaran total aset

TATO = X (%)	Perbaikan = X (%)	S k o r	
		Infra	Non Infra
120 < X	20 < X	4	5
105 < X <= 120	15 < X <= 20	3,5	4,5
90 < X <= 105	10 < X <= 15	3	4
75 < X <= 90	5 < X <= 10	2,5	3,5
60 < X <= 75	0 < X <= 5	2	3
40 < X <= 60	X <= 0	1,5	2,5
20 < X <= 40	X <= 0	1	2
X <= 20	X <= 0	0,5	1,5

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 8 diatas.

Contoh perhitungan

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Total Aset sebesar 70% dan pada tahun 1998 sebesar 60% hari.

Sesuai tabel 8 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Total Aset : 2
- Perbaikan Perputaran Total Aset (10%) : 1,5

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 2

Contoh 2 :

PT "B" (BUMN Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Total Aset 108% dan pada tahun 1998 sebesar 98%.

Sesuai tabel 8 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Total Aset : 3,5
- Perbaikan Perputaran Total Aset (10%) : 1,2

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

h. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset (TMS thd Total Asset)

Rumus

$$TMS \text{ thd TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Definisi

Total Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.

Total Asset adalah Total Asset dikurangi dengan dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 9 : Daftar skor penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

TMS thd TA (%) = X	S k o r	
	Infra	Non Infra
0 <= X <= 10	0	0
10 <= X <= 20	2	4
20 <= X <= 30	3	6
30 <= X <= 40	4	7,25
40 <= X <= 50	6	10
50 <= X <= 60	5,5	9
60 <= X <= 70	5	8,5
70 <= X <= 80	4,5	8
80 <= X <= 90	4,25	7,5
90 <= X <= 100	4	7
	3,5	6,5

Contoh perhitungan

PT "B" (BUMN Non Infra) memiliki rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset sebesar 35%, maka sesuai tabel skor untuk indikator rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset adalah 10.

II. ASPEK OPERASIONAL

- 1. Total Bobot
  - BUMN INFRASTRUKTUR 35
  - BUMN NON INFRASTRUKTUR 15

2. Indikator yang dinilai  
 Indikator yang dinilai meliputi unsur-unsur kegiatan yang dianggap paling dominan dalam rangka menunjang keberhasilan operasi sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Beberapa indikator penilaian yang dapat digunakan adalah sebagaimana dalam Contoh Indikator Aspek Operasional\*.

3. Jumlah Indikator  
 Jumlah indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian tingkat kesehatan setiap tahunnya minimal 2 (dua) indikator dan maksimal 5 (lima) indikator, dimana apabila dipandang perlu indikator-indikator yang digunakan untuk penilaian dari suatu tahun ke tahun berikutnya dapat berubah. Misalnya, suatu indikator yang pada tahun sebelumnya selalu digunakan, dalam tahun ini tidak lagi digunakan karena dianggap bahwa untuk kegiatan yang berkaitan dengan indikator tersebut perusahaan telah mencapai tingkatan/standar yang sangat baik, atau karena ada indikator lain yang dipandang lebih dominan pada tahun yang bersangkutan.

4. Sifat penilaian dan kategori penilaian  
 Penilaian terhadap masing-masing indikator dilakukan secara kualitatif dengan kategori penilaian dan penetapan skornya sebagai berikut:  
 Baik sekali (BS) : skor = 100% X Bobot indikator yang bersangkutan.  
 Baik (S) : skor = 80% X Bobot indikator yang bersangkutan.  
 Cukup (C) : skor = 50% X Bobot indikator yang bersangkutan.  
 Burang (K) : skor = 20% X Bobot indikator yang bersangkutan.

5. Definisi untuk masing-masing kategori penilaian secara umum adalah sebagai berikut:  
 Baik sekali : Sekurang-kurangnya mencapai standar normal atau diatas normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu, dsb.) dan kuantitas (produktivitas, rendemen, dan sebagainya).  
 Baik : Mendekati standar normal atau sedikit dibawah standar normal namun telah menunjukkan perbaikan baik dari segi kuantitas (produktivitas, rendemen, dan sebagainya) maupun kualitas (waktu, mutu, dan sebagainya).  
 Cukup : Masih jauh dari standar normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu, dan sebagainya) namun kuantitas (produktivitas, rendemen, dan sebagainya) dan mengalami perbaikan dari segi kualitas dan kuantitas.  
 Burang : Tidak tumbuh dan cukup jauh dari standar normal.

6. Mekanisme Penilaian

a. Penetapan indikator dan penilaian masing-masing bobot.  
 1. Indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian setiap tahunnya ditetapkan oleh RUPS untuk Persero atau Menteri Keuangan untuk Perum pada pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahunan perusahaan.  
 2. Sebelum pengesahan RKAP tahunan oleh RUPS untuk Persero atau Menteri Keuangan untuk Perum, Komisaris/Dewan Pengawas wajib menyampaikan usulan tentang indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian tahun buku yang bersangkutan dan besar bobot masing-masing indikator tersebut kepada Pemegang Saham untuk Persero atau Menteri Keuangan untuk Perum.  
 3. Dalam menyampaikan usulan indikator dan besaran bobot tersebut, Komisaris/Dewan Pengawas wajib memberikan justifikasi mengenai masing-masing indikator aspek operasional yang diusulkan untuk digunakan dan dasar pembobotannya.  
 4. Dalam pengesahan RKAP tahun yang bersangkutan, RUPS untuk Persero atau Menteri Keuangan untuk Perum sekaligus menetapkan indikator operasional yang digunakan untuk tahun yang bersangkutan dan masing-masing bobotnya dengan antara lain mempertimbangkan usul Komisaris/Dewan Pengawas tersebut diatas.  
 5. Khusus untuk penilaian tingkat kesehatan tahun buku 1998, Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN yang penilaian tingkat kesehatannya diatur dengan Surat Keputusan ini wajib menyampaikan usul tentang indikator-indikator aspek operasional yang akan digunakan berikut masing-masing bobotnya kepada Direktorat Jenderal Pembinaan BUMN selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan setelah tanggal Surat Keputusan ini diterbitkan.

b. Mekanisme penetapan nilai

Sebelum diselenggarakan RUPS untuk Persero atau Menteri Keuangan untuk Perum pengesahan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, Komisaris/Dewan Pengawas wajib menyampaikan kepada Pemegang Saham untuk Persero atau Menteri Keuangan untuk Perum penilaian kinerja perusahaan berdasarkan indikator-indikator aspek operasional dan bobot yang

telah ditetapkan oleh RUPS untuk Persero atau Menteri Keuangan untuk Perum dalam pengesahan RKAP tahun yang bersangkutan.  
 Dalam menyampaikan usulan penilaian tersebut Komisaris/Dewan Pengawas diharuskan memberikan justifikasi atas penilaian terhadap masing-masing indikator aspek operasional yang digunakan.  
 RUPS untuk Persero atau Menteri Keuangan untuk Perum dalam pengesahan laporan keuangan menetapkan penilaian terhadap aspek operasional yang antara lain memperhatikan usulan Komisaris/Dewan Pengawas.

6. Contoh Perhitungan

BUMN Kelabuhan (Infrastruktur)

Indikator yang digunakan	Bobot	Nilai	Skor	Unsur-unsur yang dipertimbangkan
1. Pelayanan kepada pelanggan/masyarakat	15	B	12	Turn Round Time (TRT), Waiting Time (WT), dsb.
2. Peningkatan kualitas SDM	10	C	5	Peningkatan Kesejahteraan, Kaderisasi pimpinan, dsb.
3. Research & Development	10	B	8	Kepedulian manajemen terhadap R & D, dsb.
<b>Total</b>	<b>35</b>		<b>25</b>	

III. ASPEK ADMINISTRASI

- 1. Total Bobot
  - BUMN INFRASTRUKTUR (Infra) 15
  - BUMN NON INFRASTRUKTUR (Non infra) 15
- 2. Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya  
 Dalam penilaian aspek administrasi, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel 10 dibawah ini.

Tabel 10 : Daftar indikator dan bobot aspek Administrasi

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Laporan Perhitungan Tahunan	3	3
2. Rancangan RKAP	3	3
3. Laporan Periodik	3	3
4. Kinerja PUKK	6	6
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>15</b>

3. Metode penilaian

a. Laporan Perhitungan Tahunan

- Standar waktu penyampaian perhitungan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik atau Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan harus sudah diterima oleh Pemegang Saham untuk Persero atau Menteri Keuangan untuk Perum paling lambat akhir bulan kelima sejak tanggal tutup buku tahun yang bersangkutan.
- Penentuan nilai

Tabel 11 : Daftar penilaian waktu penyampaian Laporan Audit

Jangka waktu laporan Audit diterima	Skor
- sampai dengan akhir bulan keempat sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	3
- sampai dengan akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	2
- lebih dari akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	0

- Contoh Perhitungan :  
 Laporan audit terhadap laporan perhitungan tahunan BUMN PT "A" (periode tahun buku 1/1/1997 sampai dengan 31/12/1997) diterima oleh Pemegang Saham (sesuai tanggal agenda diterima) pada tanggal 2 Mei 1998. Sesuai tabel 11 diatas, nilai PT "A" untuk ketetapan waktu penyampaian laporan perhitungan tahunan adalah 2.

b. Rancangan RKAP

- Sesuai ketentuan pasal 13 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 1998, pasal 27 ayat 2 Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 1998, RUPS untuk Persero atau Menteri Keuangan untuk Perum dalam pengesahan rancangan RKAP tahunan harus sudah diterima 60 hari sebelum memasuki tahun anggaran yang bersangkutan.

Penentuan....



- Penentuan nilai

Tabel 12 : Daftar penilaian waktu penyampaian rancangan RKAP

Jangka waktu surat diterima s/d memasuki tahun anggaran yang bersangkutan	Skor
2 bulan atau lebih cepat	3
kurang dari 2 bulan	0

Contoh 1 :

Tahun anggaran BUMN PT "A" dimulai 1/1 1999. Rancangan RKAP BUMN PT "A" diterima oleh Pemegang Saham (sesuai tanggal agenda diterima) tanggal 29 Oktober 1998. Sesuai tabel 12 diatas pada butir diatas, nilai PT "A" untuk ketepatan waktu penyampaian rancangan RKAP adalah 3.

Contoh 2 :

Tahun anggaran BUMN PT "A" dimulai 1/1 1999. Rancangan RKAP BUMN PT "A" diterima oleh Pemegang Saham (sesuai tanggal agenda diterima) tanggal 5 Desember 1998. Sesuai tabel 12 diatas pada butir diatas, nilai PT "A" untuk ketepatan waktu penyampaian rancangan RKAP adalah 0

c. Laporan Periodik

- Waktu penyampaian laporan.

Laporan periodik Triwulan harus diterima oleh Komisaris/ Dewan Pengawas dan Pemegang Saham untuk Persero atau Menteri Keuangan untuk Perum paling lambat 1 (satu) bulan setelah berakhirnya periode laporan.

- Penentuan nilai

Tabel 13 : Daftar penilaian waktu penyampaian Laporan Periodik

Jumlah keterlambatan dalam 1 bulan	Skor
lebih kecil atau sama dengan 0 hari	3
0 < x < = 30 hari	2
30 < x < = 60 hari	1
> 60 hari	0

- Contoh perhitungan

Laporan periodik Triwulan PT "S" periode anggaran 1 Januari s/d 31 Desember untuk tahun penilaian diterima Pemegang Saham untuk Persero atau Menteri Keuangan untuk Perum masing-masing sebagai berikut :

Triwulan	Berakhir periode	Tanggal diterima
I	31/3 199x	5/5 199x
II	30/6 199x	15/7 199x
III	30/9 199x	31/10 199x
IV	31/12 199x	10/2 199x + 1

- Perhitungan jumlah hari keterlambatan

- Triwulan I 4
- Triwulan II 0
- Triwulan III 0
- Triwulan IV 9

Jumlah hari keterlambatan 13 sehingga mendapatkan nilai "2"

Catatan :

Laporan periodik sekurang-kurangnya terdiri dari :

1. Laporan pelaksanaan RKAP
2. Laporan pelaksanaan Proyek Pengembangan
3. Laporan pelaksanaan Anak Perusahaan
4. Laporan pelaksanaan penugasan (jika ada)
5. Laporan pelaksanaan PUKK

d. Kinerja Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK)

- Indikator yang dinilai

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Efektivitas penyaluran	3	3
2. Tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman	3	3
<b>T o t a l</b>	<b>6</b>	<b>6</b>

- Metode penilaian masing-masing indikator

d.1. Efektivitas penyaluran dana

Rumus :

$$\frac{\text{Jumlah Dana yang disalurkan}}{\text{Jumlah dana yang tersedia}} \times 100\%$$

Definisi

Jumlah dana tersedia adalah seluruh dana pembinaan yang tersedia dalam tahun yang bersangkutan yang terdiri atas :

- Saldo awal
- Pengembalian pinjaman
- Setoran eka pembagian laba yang diterima dalam tahun yang bersangkutan (termasuk alokasi dari dana PUKK BUMN lain, jika ada).
- Pendapatan bunga dari pinjaman PUKK.

Jumlah dana yang disalurkan adalah seluruh dana yang disalurkan kepada usaha kecil dan koperasi dalam tahun yang bersangkutan yang terdiri dari hibah dan bantuan pinjaman, termasuk dana penjaminan (dana yang dialokasikan untuk menjamin pinjaman usaha kecil dan koperasi kepada Lembaga Keuangan).

Tabel 14 : Daftar penilaian tingkat penyerapan dana

Penyerapan (%)	> 90	85 s/d 90	80 s/d 85	< 80
Skor	3	2	1	0

Contoh perhitungan :

Jumlah dana yang tersedia pada BUMN PT "A" dalam tahun 1999 adalah sebesar Rp 10.000 terdiri dari :

- Saldo awal tahun 1999	Rp	500
- Pengembalian pinjaman	Rp	5.000
- Setoran eka pembagian laba selama tahun yang bersangkutan	Rp	4.000
- Pendapatan bunga dari pinjaman PUKK	Rp	500
<b>Jumlah</b>	<b>Rp</b>	<b>10.000</b>

Jumlah dana yang disalurkan oleh BUMN PT "A" tahun 1999 adalah sebesar Rp 3.500 terdiri dari :

- Pinjaman	Rp	3.500
- Hibah	Rp	1.000

Efektivitas penyaluran dana =  $\frac{9.500}{10.000} \times 100\% = 95\%$   
Sesuai dengan tabel 14 diatas maka skor untuk indikator ini adalah "3"

d.2 Tingkat kolektibilitas penyaluran pinjaman

Rumus :

Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK

$\frac{\text{Jumlah pinjaman yang disalurkan}}{\text{Jumlah dana yang tersedia}} \times 100\%$

Definisi

- Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK adalah perkalian antara bobot kolektibilitas (%) dengan saldo pinjaman untuk masing-masing katagori kolektibilitas sampai dengan periode akhir tahun buku yang bersangkutan. Bobot masing-masing tingkat kolektibilitas adalah sebagai berikut :

- Lancar	100%
- Kurang lancar	75%
- Ragu-ragu	25%
- Macet	0%

- Jumlah pinjaman yang disalurkan adalah seluruh pinjaman kepada Usaha Kecil dan Koperasi sampai dengan periode akhir tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 15 : Daftar penilaian tingkat pengembalian dana

Penyerapan (%)	> 70	40 s/d 70	10 s/d 40	< 10
Skor	3	2	1	0

Contoh perhitungan

Posisi pinjaman kepada usaha kecil dan koperasi BUMN PT "A" pada akhir tahun buku 1999 adalah Rp 3.000 juta, terdiri dari :

- Lancar	1.500
- Kurang lancar	500
- Ragu-ragu	900
- Macet	100
<b>Jumlah</b>	<b>3.000</b>

Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK adalah sebagai berikut :

- Lancar	1.500 X 100%	=	1.500
- Kurang lancar	500 X 75%	=	375
- Ragu-ragu	900 X 25%	=	225
- Macet	100 X 0%	=	0

Jumlah rata-rata tertimbang 2.100



Tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman adalah  
 $\frac{2.100}{3.000} \times 100 = 70\%$

Sesuai dengan tabel 15 diatas maka skor untuk indikator tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman adalah "2".

IV. LAIN-LAIN

1. Dalam penilaian tingkat kesehatan BUMN, Direksi diberikan opsi untuk tidak memperhitungkan proyek/investasi pengembangan yang sudah dinyatakan operasi komersial menurut standar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau standar umum yang berlaku untuk BUMN tersebut selama 2 (dua) tahun apabila:  
 a. Dalam 2 tahun sejak operasi komersial, proyek/investasi pengembangan dimaksud belum mencapai utilisasi sebesar 60% atau;  
 b. Periode operasi komersial dengan utilisasi diatas 60% dalam satu tahun penilaian kurang dari 9 bulan

2. Dalam hal proyek/investasi pengembangan tersebut tidak diperhitungkan dalam penilaian tingkat kesehatan, maka Direksi harus memisahkan secara tegas laporan keuangan yang meliputi Neraca, Laba/rugi dan Aliran Kas untuk proyek/investasi pengembangan dimaksud dari laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya perhitungan tingkat kesehatan hanya didasarkan atas laporan keuangan perusahaan diluar laporan keuangan proyek/investasi pengembangan.

CONTOH INDIKATOR ASPEK OPERASIONAL

INDIKATOR	UNSUR-UNSUR YANG DIJADIKAN PERTIMBANGAN	CONTOH APLIKASI TERHADAP UNSUR-UNSUR YG DIPERTIMBANGKAN	
		BUMN/SEKTOR	UNSUR-UNSUR YG DPT DIPERTIMBANGKAN
1. Pelayanan kepada pelanggan/masyarakat	> Perbaikan kualitas sarana & prasarana untuk kepentingan/kepuasan pelanggan	Pelabuhan	Turn Round Time (TRT), Berthing Time (BT), Waiting Time (WT), dsb.
	> Ketersediaan pelayanan purna jual (after sales service)	Pengairan (Perum Otorita Jati-luhur dan Perum Jasa Tirta	Pemenuhan supply air kpd PDAM/industri pengendalian banjir, pengendalian daerah serapan sungai.
	> Perbaikan mutu produk	PLN	Frekwensi pemadaman, lama rata-rata pemadaman, kecepatan pelayanan gangguan.
	> Pengembangan jalur distribusi	Jalan Tol	Kualitas jalan, indikator traffic sign.
	> Penyederhanaan birokrasi yang menguntungkan bagi pelanggan	Garuda/MNA	On time performance.
	> Kecepatan pelayanan	Bandara	Kebersihan terminal bandara, sarana parkir, fasilitas check in.
	> Guidance yang jelas bagi pelanggan		
	> Peningkatan fasilitas keselamatan bagi pelanggan/pemakai jasa		
	> Pelayanan gangguan/troubles.		
	2. Efisiensi produksi dan produktivitas	> Peningkatan utilisasi faktor-faktor produksi/assets idle	Perkebunan
> Peningkatan rendemen		Kereta Api/pelayaran/penerbangan	Load factor penumpang dan barang, penumpang-kuiton, dsb.
> Peningkatan produktivitas per satuan faktor produksi		PLN	Susut teknis, susut distribusi, dst.
> Pengurangan susut/losses, baik susut teknis, susut distribusi, maupun susut karena faktor lainnya		Pengairan (Perum Otorita Jati-luhur dan Perum Jasa Tirta	Pelaksanaan kegiatan operasi dan pemeliharaan (O & P).
> Peningkatan nilai men-hour		Konsultant	Men-hour terjual, dsb.
3. Pemeliharaan kon-tinuitas produksi	> Peningkatan jam jalan rata-rata mesin (dalam batas2 toleransi)	Pertambangan	Jam jalan kapal keruk, eskavator, dsb.
	> Kewajiban melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana produksi sesuai persyaratan standar.	Perkebunan	Kepatuhan thd aturan penyadapan karet, regenerasi tanaman tidak produktif.

INDIKATOR	UNSUR-UNSUR YANG DIJADIKAN PERTIMBANGAN	CONTOH APLIKASI TERHADAP UNSUR-UNSUR YG DIPERTIMBANGKAN	
		BUMN/SEKTOR	UNSUR-UNSUR YG DPT DIPERTIMBANGKAN
	> Eksploitasi SDA dengan orientasi jangka panjang	Pelabuhan	Pemeliharaan fasilitas dermaga, pengerukan alur/kolam, dsb.
	> Pelaksanaan checking rutin terhadap fasilitas? utama	Transportasi	Pemeliharaan sarana transportasi bus, kereta api, kapal atau pesawat.
	> Kepatuhan penggunaan alat sesuai dengan batas kapasitas yang direkomendasikan		
4. Inovasi produk baru	> Replacement sarana dan prasarana yang sudah tidak produktif		
	> Kreativitas dalam meningkatkan kualitas produk sesuai dengan kebutuhan pelanggan	Kontraktor	Hak patent, hak cipta, temuan metode konstruksi baru, dsb.
	> Penciptaan produk2 baru yang prospektif	Industri kimia dasar	Konservasi energi, produk2 baru yang prospektif, dsb.
5. Peningkatan kualitas SDM	> Peningkatan penguasaan teknologi		
	> Mutu diklat	Berlaku umum untuk semua sektor	Penyelenggaraan diklat sesuai kebutuhan Kaderisasi pimpinan. Peningkatan kesejahteraan.
	> Penyelenggaraan pendidikan formal dan informal sesuai kebutuhan (dalam negeri dan luar negeri).		
6. Research & Development (R&D)	> Kaderisasi pimpinan	Berlaku umum untuk semua sektor	Kepedulian manajemen terhadap R & D.
	> Pendelegasian kewenangan secara berjenjang.		
	> Konsistensi pelaksanaan reward and punishment.		
7. Hasil pelaksanaan pengurusan Pemerintah	> Proses regenerasi pimpinan.		
	> Pengembangan metode baru yang prospektif	Berlaku umum untuk semua sektor	Kepedulian manajemen terhadap R & D.
	> Hasil riset yang bermanfaat.		
8. Kepedulian terhadap lingkungan	> Perhatian perusahaan terhadap R & D.		
	> Pencapaian sasaran.	Berlaku umum untuk semua sektor	Pencapaian sasaran, efisiensi dalam pencapaian sasaran.
	> Efisiensi dalam mencapai sasaran.		
9. Kepedulian terhadap lingkungan	> Perhatian manajemen terhadap keberhasilan pengurusan.		
	> Kebersihan lingkungan.	Berlaku umum untuk semua sektor.	Kebersihan lingkungan kerja.
	> Pelaksanaan AMDAL	Kebutuhan Pertambangan	Reboisasi, AMDAL.
	> Reklamasi	Industri manufaktur	Reklamasi daerah eks tambang AMDAL.
	> Estate regulation	Kawasan Industri	Katate regulation, AMDAL.

(\*/Dn/C)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nganjurken Ginting  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Tempat/tanggal lahir : Namosiro, 21 Mei 1978  
Alamat Asal : Namosiro Kecamatan Juhar Kabupaten Karo  
Sumatera Utara (22163)  
Alamat Kost : Kepuh GK III/899 Yogyakarta (55222)  
Pendidikan :

1. SD INPRES Jandi
2. SMP Pencawan Medan
3. SMU Katolik Budi Murni-2 Medan
4. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sesungguhnya.

